

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI BAGI TUNA
DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN KEBUMEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

**Amin Pandu Pradana
NIM. 15601241084**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN KEBUMEN

Oleh:

Amin Pandu Pradana

NIM. 15601241084

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga bagi tuna daksa di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Tempat penelitian di SLB se-Kecamatan Kebumen yang berjumlah 2 sekolah. Subjek penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga baik yang tercantum ataupun yang tidak masuk kedalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Mutia Chansa pada tahun 2018 yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen menunjukkan SLB Negeri Tamanwangun sebanyak 46,67% dan SLB Putra Pertiwi sebanyak 53,33% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007.

Kata Kunci: Sarana dan prasarana, ketersediaan

**SURVEY ON SUPPORTING FACILITY AND INFRASTRUCTURE OF
PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH LEARNING FOR PHYSICAL
DISABILITY IN SCHOOL FOR DISABILITY IN KEBUMEN DISTRICT**

By:

Amin Pandu Pradana
NIM. 15601241084

Abstract

The research intends to find out how much availability of facilities and infrastructure for physical education, health and sports for physically disabled people in SLB/ School for Disability throughout Kebumen District based on Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007 concerning standards for facilities and infrastructure for elementary schools/ Islamic elementary schools (SD / MI), junior high school / Islamic junior high school (SMP / MTs), and high school / Islamic senior high school (SMA / MA).

The research was descriptive research with survey method. The research took place in SLB/ School for Disability in Kebumen District totalling 2 schools. Research subjects were all physical education, health, and sport facilities and infrastructure both listed and not included in the Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007. Research instruments adopted research instruments used by Mutia Chansa in 2018 which had been validated. Data collection technique used an observation sheet. Data analysis technique employed descriptive quantitative statistical analysis.

Research results on the availability of physical education facilities and infrastructure in SLB/ School for Disability in Kebumen District show that SLB Tamanwangun is 46.67% and SLB Putra Pertiwi is 53.33% based on Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007.

Keywords: facility and infrastructure, availability

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Pandu Pradana
NIM : 15601241084
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi bagi
Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan
Kebumen

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 April 2019

Yang Menyatakan,



Amin Pandu Pradana
NIM. 15601241084

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI BAGI TUNA
DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN KEBUMEN**

Disusun oleh:

Amin Pandu Pradana

NIM 15601241084

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M. Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP. 198305092008121002

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KECAMATAN KEBUMEN

Disusun Oleh:
Amin Pandu Pradana
NIM. 15601241084

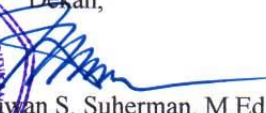
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri
Yogyakarta
Pada tanggal, 15 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		22/5/2019
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		22/5 2019
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd Penguji I		21/5 19

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 9640707 198812 1 0019



MOTTO

1. Pengalaman adalah guru yang sebenarnya. (Penulis).
2. Jika kau tidak bisa menjadi orang yang paling, setidaknya jadilah orang yang bisa. (Penulis).
3. Papua dua jam lebih cepat daripada Jakarta, tetapi belum tentu Papua lebih maju dari Jakarta. (Penulis).
4. I like criticism. Its make you strong. (LeBron James)
5. Pengetahuan tidak didasarkan pada sebuah kebenaran, tetapi juga kesalahan. (Carl Gustav Jung)
6. Cobaan bukan alasan untuk berhenti mencoba. (Fiersa Besari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mugiono dan Ibu Siti Robitoh yang selalu memberikan kasih sayang yang sangat tulus, dukungan baik moril maupun materil, serta doa-doa terbaik dalam setiap sholatnya untuk penulis.
2. Kepada kedua adik saya Ahmad Unggul Prima Romadhona dan Fajar Bagas Purnama yang selalu memberikan inspirasi, semangat, dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi bagi Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Kebumen” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd. dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd., selaku *expert judgement* instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini,

4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Amir Sujoko, M. Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Tamanwinangun yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak M. Agus Ardani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf, serta keluarga besar SLB Negeri Tamanwinangun yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf, serta keluarga besar SLB Putra Pertiwi yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Keluarga besar PJKR C 2015, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 April 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amin Pandu Pradana', written over a horizontal line.

Amin Pandu Pradana

NIM. 15601241084

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Sarana dan Prasarana Pendidikan	9

a. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	9
b. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	9
c. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	9
d. Managemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	10
2. Sekolah Luar Biasa	16
a. Pengertian Sekolah Luar Biasa.....	16
b. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa	18
c. Tujuan Sekolah Luar Biasa.... ..	20
d. Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Sekolah Luar Biasa.....	21
3. Pendidikan Jasmani Khusus untuk Sekolah Luar Biasa	24
a. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga	25
b. Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga	26
c. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga.....	27
d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga untuk Sekolah Luar Biasa	29
4. Tuna Daksa	31
a. Pengertian Tuna Daksa.....	31
1). Klasifikasi Anak Tuna Daksa.....	32
2). Karakteristik Anak Tuna Daksa	36
3). Penyebab Terjadinya Anak Tuna Daksa	38
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
F. Validasi.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SLB se-Kecamatan Kebumen.....	58
a. Jumlah Sarana di SLB Negeri Tamanwangun	58
b. Jumlah Sarana di SLB Putra Pertiwi Kebumen	60
2. Ketersediaan Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen.....	62
a. Jumlah Prasarana di SLB Negeri Tamanwangun.....	62
b. Jumlah Prasarana di SLB Putra Pertiwi	64
3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Kebumen	65
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Olahraga....	28
Tabel 2. Kategori kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.....	53
Tabel 3. Jumlah Sarana Pembeajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwinangun.....	58
Tabel 4. Sarana Lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwinangun	59
Tabel 5. Jumlah Sarana Pembeajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi Kebumen	60
Tabel 6. Sarana Lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi Kebumen	61
Tabel 7. Jumlah Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwinangun.....	62
Tabel 8. Prasarana Lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwiangun	63
Tabel 9. Jumlah Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi.....	64
Tabel 10. Prasarana Lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi	65
Tabel 11. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Se Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir	49
Gambar 2. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SLB di Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007	66
Gambar 3. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SLB seKecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007	67

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pengesahan Proposal TAS.....	81
Lampiran 2. Surat Sudah Melakukan Observasi SLB N Tamanwinangun.	82
Lampiran 3. Surat Sudah Melakukan Observasi SLB Putra Pertiwi	83
Lampiran 4. Perizinan Kesbangpol Jateng.....	84
Lampiran 5. Surat Perizinan <i>Expert Judgement</i> dari Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.	85
Lampiran 6. Surat Perizinan <i>Expert Judgement</i> dari Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.....	86
Lampiran 7. Surat Perizinan Penelitian dari Fakultas	87
Lampiran 8. Surat Perizinan Penelitian dari Kesbangpol Kota Yogyakarta.....	88
Lampiran 9. Surat Perizinan Penelitian dari Kesbangpol Kebumen.....	89
Lampiran 10. Surat Perizinan Penelitian dari BAP3DA Kebumen	90
Lampiran 11. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana	91
Lampiran 12. Lembar Observasi SLB Negeri Tamanwinangun.....	93
Lampiran 13. Lembar Observasi SLB Putra Pertiwi	93
Lampiran 17. Kartu Bimbingan Skripsi	94
Lampiran 14. Dokumentasi.....	95
Lampiran 15. Tabel Telaah Sarana dan Prasarana dari Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang akan selalu dicari oleh setiap manusia mulai dari terlahir hingga akhir hayat. Pendidikan juga punya peranan yang sangat penting bagi keterlangsungannya kehidupan manusia. Suatu bangsa bisa dilihat kemajuannya dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat (1) menyatakan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jadi siapapun warga negara, dari golongan manapun akan mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Baik mereka yang golongan atas, menengah ataupun bawah akan mendapatkan hak yang sama. Tidak hanya berhenti digolongan, masyarakat dengan keadaan fisik yang khusus pun harusnya mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan. Pemerintah tentunya harus memberikan ruang yang sama bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus biasa disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB adalah suatu wadah pendidikan yang ditujukan untuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau biasa disebut dengan ABK. Sekolah Luar Biasa sendiri mengajarkan pendidikan yang tujuannya sama dengan institusi pendidikan biasa. Hanya saja, layanan pendidikannya sendiri akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Adanya SLB adalah wujud dari implementasi UUD 1945 pasal 31 ayat (1). Akan tetapi, walaupun pemerintah sudah memberikan ruang bagi para ABK untuk mendapatkan pendidikan. Namun,

pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pendidikan untuk ABK. Para orang tua yang mempunyai ABK lebih memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan membiarkan anaknya di rumah.

SLB mempunyai beberapa klasifikasi kelas untuk jenis ketunaan atau kekhususan. Klasifikasi tersebut berdasarkan kebutuhan dan kekhususan peserta didik itu sendiri. Klasifikasi ini disimbolkan dengan menggunakan huruf dan angka seperti, A (Tuna Netra), B (Tuna Rungu), C (Tuna Grahita Ringan), C1 (Tuna Grahita Sedang), D (Tuna Daksa Ringan), D1 (Tuna Daksa Sedang). Klasifikasi ini membuat proses pembelajaran menjadi berbeda antara kelas satu dengan kelas lainnya. Perbedaan ini membuat perangkat alat dan perabot yang digunakan untuk pembelajaran juga berbeda. Seperti contoh sarana dan prasarana pembelajaran untuk tuna netra yang tidak bisa melihat akan berbeda dengan tuna daksa yang bisa melihat. Hal ini membuat fasilitas sarana dan prasarana di SLB menjadi sangat banyak.

Pembelajaran olahraga didalam SLB juga diberikan, akan tetapi pembelajaran olahraga untuk ABK tidak sepenuhnya sama dengan pelajaran olahraga pada umumnya. Alat dan peraturan lebih disesuaikan sesuai kebutuhan. Seperti yang kita ketahui olahraga adalah suatu pembelajaran yang lebih banyak menggunakan motorik gerak. Selain itu pembelajaran olahraga tentunya akan menggunakan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang digunakan tentunya disesuaikan dengan ketunaan. Namun, dalam hal pemerintah ini kurang memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarana olahraga. Sebab belum adanya aturan pasti dari pemerintah yang mengatur terkait sarana dan prasarana olahraga untuk ABK. Hal

ini membuat banyak sekali peralatan dan perabot pembelajaran olahraga yang disamakan dengan sekolah biasa. Padahal, sarana dan prasarana adalah suatu item yang penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Tuna daksa adalah salah satu dari kelas yang dibuka di sekolah luar biasa, dimana karakteristik dari tuna daksa adalah peserta didik yang mempunyai kekhususan di bagian otak ataupun fisik tertentu. Tuna daksa mempunyai keterbatasan dalam hal gerak. Ini disebabkan karena kekakuan otot-otot atau gangguan dari otak (*cerebral*). Melihat dari keterbatasannya dalam gerak tentunya tidak mudah untuk mengikuti pembelajaran olahraga yang notabene pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan khasanah motorik gerak. Jika dikaitkan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran khususnya olahraga, tentunya sarana dan prasarana yang dipakai harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan peserta didik.

Saat ini belum ada aturan pasti dari pemerintah yang mengatur sarana dan prasarana khususnya olahraga untuk sekolah luar biasa. Pemerintah dalam hal ini belum memberikan acuan pasti apa saja yang dibutuhkan dan harus digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang maksimal. Padahal, sarana dan prasarana sangat diperlukan guna menunjang proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana tentunya membuat pembelajaran khususnya olahraga menjadi lebih efektif dan efisien. Ketersediaan yang mencukupi juga akan membuat semua pembelajaran olahraga akan bisa disampaikan kepada peserta didik. Berbeda dengan sekolah umum biasa tentang sarana dan prasarana yang mempunyai acuan dan aturan pasti dari pemerintah. Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24

tahun 2007 adalah peraturan yang mengatur standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga. Jelas adanya aturan standar dan sarana prasarana apa saja yang harus ada di sekolah semua tertulis. Seharusnya pemerintah disini juga membuat acuan yang pasti sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk SLB. Karena dalam lapangan pun sarana dan prasarana olahraga yang dipakai tidak jauh berbeda dengan sekolah umum. Begitu juga kurikulum yang digunakan juga tidak jauh berbeda.

Sekolah luar biasa harusnya mempunyai acuan yang pasti untuk sarana dan prasarana khususnya olahraga. Di Kecamatan Kebumen sendiri terdapat dua sekolah luar biasa, yaitu SLB Negeri Tawanwinangun dan SLB Putra Pertiwi. Kedua SLB tersebut adalah SLB yang membuka kelas tuna daksa, hanya saja masih dalam jenjang sekolah dasar. Di kedua SLB tersebut diajarkan pembelajaran olahraga untuk tuna daksa. Pembelajaran olahraga adalah pembelajaran yang lebih menggunakan khasanah gerak motorik serta akan menggunakan beberapa sarana dan prasarana sesuai olahraga yang diajarkan. Hal ini membuat penulis menjadi tertarik untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana khususnya untuk pembelajaran olahraga. Di sisi lain belum adanya acuan yang pasti dari pemerintah yang mengatur standar dan apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan di SLB untuk pembelajaran olahraga.

Ketertarikan terhadap masalah diatas membuat penulis ingin mengetahui kondisi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan jasmani dan

kesehatan khususnya untuk pembelajaran olahraga. Maka penelitian ini akan membahas tentang “Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Bagi Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Kebumen”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ketersediaan kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi se-kecamatan Kebumen tahun ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Implementasi UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang masih belum berjalan dengan baik.
2. Belum adanya aturan serta acuan yang pasti tentang sarana dan prasarana olahraga untuk Sekolah Luar Biasa.
3. Pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen.

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembuatan skripsi ini lebih terfokus, peneliti akan membatasi masalah pada analisis ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen. Untuk mengetahui ketersediaan dilihat dari kondisi sarana

dan prasarana untuk tuna daksa dilapangan sudah sesuai atau belum dengan standar sarana dan prasarana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen?”

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Luar Biasa khususnya pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terkait sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau evaluasi bagi guru pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri se-kecamatan Kebumen untuk lebih bisa kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya untuk pembelajaran

pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi supaya tercipta tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran jasmani adaptif pada SLB Negeri se-Kabupaten Kebumen.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi dinas pendidikan dalam menentukan skala prioritas serta penyusunan rencana anggaran untuk sarana dan prasarana pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Depdiknas (2008:37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu Ibrahim Bafadal dalam Jabar, dkk (2016: 118) menjelaskan sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah keperluan yang berbentuk fasilitas benda berupa alat dan perkakas, baik yang bisa di pindah atau tidak bisa serta mempunyai peran penting dalam memperlancar jalannya pembelajaran. Sarana dan prasarana mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan hasil belajar bagi kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah suatu komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana berperan sebagai alat fasilitas untuk memudahkan pendidik ataupun peserta didik dalam menyampaikan ataupun menerima informasi.

b. Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan Hasan Hariri (2016: 131-132) mengatakan bahwa fungsi dan peranan sarana dan prasarana adalah sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, agar apa yang direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Suharsimi dalam Suryosubroto (2004: 114) mengatakan bahwa ditinjau dari fungsinya sarana dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) alat pelajaran; (2) alat peraga; dan (3) media pengajaran.

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah sumber, alat, dan media untuk memberikan materi pengajaran dalam proses pembelajaran.

c. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan

Selanjutnya Hasan Hariri (2016: 134) ruang lingkup sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas yang disediakan bagi siswa disekolah yang didasarkan pada standar minimum seperti ruang belajar, ruang laboratorium, lapangan olahraga, serta pengadaan alat yang menunjang proses pembelajaran.

Nawawi dalam Ibrahim Bafadal (2003: 2) membedakan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas kebutuhan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar siswa serta mempunyai standar

minimum dari mulai sarana dan prasarana yang habis tidak dipakai dan bergerak tidaknya saat digunakan.

d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Banyak hal yang mempengaruhi keterbelangsungnya proses pembelajaran antara lain: lingkungan, kurikulum, guru, dan peserta didik yang didalamnya memuat metode, materi, dan evaluasi. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling disoroti oleh admin pendidikan. Jadi, supaya sarana dan prasarana bisa digunakan sesuai dan tepat sasaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka perlu adanya suatu manajemen terhadap sarana dan prasarana tersebut.

Sedangkan berdasarkan keputusan menteri P dan K No.079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari pembukauan dan alat-alat peraga dan labolatorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menguanakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan Abdul Jabar (2016 : 121), manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan proses pendayagunaan segala komponen sarana dan prasarana di sekolah guna menunjang proses pendidikan agar tercipta tujuan dari pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana berdasarkan Riduone dalam Jabar (2016: 121), mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk memaksimalkan dan mengelola semua sumber daya perlengkapan yang dimiliki oleh suatu instansi pendidikan supaya dapat digunakan tepat sesuai sasaran dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang tepat guna serta maksimal.

Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan.

a) Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan adalah awal dari proses manajemen pendidikan. Proses ini merupakan pendataan sarana dan prasarana apa saja yang akan dibutuhkan disekolah. Proses ini adalah proses yang kompleks dan harus terintegrasi dengan rencana pembangunan nasional, regional, dan lokal.

Ditinjau dari arti katanya, perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan perlengkapan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan (Ibrahim Bafadal, 2003: 26).

Perencanaan sarana prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang akan ditetapkan. Antara satu dan lain akan berbeda, sesuai porsi dan kebutuhan. Eka Prihatin (2011: 59) berpendapat bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan ini mencakup perencanaan pengadaan tanah untuk gedung/ bangunan sekolah, perencanaan pengadaan bangunan, perencanaan pembangunan bangunan, dan perencanaan pengadaan perabot dan perlengkapan sekolah. Sedangkan berdasarkan Barwani dan M. Arifin (2012: 51) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitas, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan Abdul Jabar (2016: 121-122) menjelaskan perencanaan sarana dan prasarana adalah sebuah kegiatan merancang barang yang bisa digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa tahapan untuk merencanakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan sebagai berikut: 1). Melakukan evaluasi barang dengan melihat buku/daftar inventaris barang, 2). Analisis kebutuhan barang, 3). Membuat daftar kebutuhan barang, 4). Membuat skala prioritas, 5). Menentukan cara pengadaan barang.

Analisis kebutuhan sekolah adalah mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang mendatang. Oleh karena itu analisis kebutuhan sekolah perlu dilaksanakan agar pihak manajemen

sekolah dapat menilai dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan out put dan out come berkualitas. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang penting dalam sebuah sekolah, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran tidak akan optimal. Sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar-mengajar. Sehingga penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang.

b) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses selanjutnya setelah perencanaan adalah pengadaan. Apa saja yang sudah direncanakan akan di realisasikan pada pengadaan sarana dan prasarana. Adapun tujuan dari proses pengadaan adalah hasil realisasi dari perencanaan agar terciptanya proses pendidikan yang mencapai tujuan maksimal.

Berdasarkan Barwani dan M. Arifin (2012: 60) pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ibrahim Bafadal (2008: 30) menjelaskan bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Dalam kaitan pengadaan perlengkapan sekolah, ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, antara lain dengan cara membeli, mendapatkan, hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, dan meminjam (Ibrahim

Bafadal, 2008: 31). Selain itu Eka Prihatin (2011: 59) menjelaskan lebih lanjut bahwa untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, membeli menyewa, menerima hibah dan menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah di luar Depdiknas, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Kesimpulan yang bisa diambil dari pengertian yang sudah dipaparkan oleh beberapa ahli adalah pengadaan sarana dan prasarana adalah suatu proses realisasi kelanjutan dari perencanaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan instansi pendidikan supaya tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses berikutnya setelah pengadaan adalah pemeliharaan. Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang akan mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Barang-barang tersebut tidak akan selamanya dalam keadaan yang sama, akan tetapi akan menuju ke arah kerusakan, kehancuran bahkan ketiadaan. Tidak hanya untuk kualitas untuk kuantitas pun sarana prasarana akan mengalami penyusutan. Oleh karena itu adanya proses pemeliharaan sangatlah penting untuk

menjaga atau setidaknya memperlama proses penyusutan kualitas ataupun kuantitas tersebut.

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap dipergunakan, Eka Prihatin (2011: 60). Berdasarkan J. Mamsung dalam Eka Prihatin (2011: 60) pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi kelangsungan “*building*” dan “*equipment*” serta “*furniture*” termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran serta pergantian.

Selain itu Barwani dan M. Arifin (2012: 74) menjelaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

d) Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/Pmk.06/2007 menjelaskan bahwa penghapusan adalah tindakan menghapus Barang Milik Negara dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang dan/atau Pengelola Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik barang yang berada dalam penguasaannya.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah fase selanjutnya dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahap ini barang-barang berupa alat ataupun fasilitas yang sudah tidak digunakan atau sudah kadaluarsa karena sudah tidak sesuai dengan kurikulum akan di hapuskan. Penghapusan ini di lakukan untuk menghemat biaya perawatan dan meringankan beban kerja inventaris dan membebaskan tanggung jawab lembaga terhadap barang-barang tersebut.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/ menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah, (Barwani dan M. Arifin, 2012 : 79).

Dari pendapat para ahli yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah hal yang pasti dilakukan di dalam institusi pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meminimalisir biaya. Biaya dalam hal ini adalah biaya pemeliharaan/perawatan serta untuk mengurangi beban tanggung jawab terhadap barang tersebut.

2. Sekolah Luar Biasa

a. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Berdasarkan Joppy Liando dan Aldjo Dapa (2007: 19), pendidikan khusus diselenggarakan dalam wadah satuan pendidikan khusus sebagaimana berlaku

selama ini dengan sistem segregatif yaitu dengan mengelompokkan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah dan kelas khusus dalam bentuk SLB. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Joppy Liando dan Aldjo Dapa (2007: 22), juga mengatakan pendidikan khusus adalah pendidikan yang khusus ditujukan untuk kelompok populasi khusus (*special populations*), yang salah satu diantaranya adalah Anak Berkebutuhan Khusus. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa SLB merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan luar biasa dan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan pada anak yang mengalami kebutuhan khusus atau ketunaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa pasal 4 disebutkan bentuk satuan pendidikan luar biasa terdiri dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dan bentuk lain yang ditetapkan oleh Menteri. Selain itu jenis kelainan peserta didik dijelaskan pada pasal 3 terdiri atas kelainan fisik dan/atau mental dan/atau kelainan perilaku, klasifikasi tersebut sebagai berikut :

- 1) Kelainan fisik, meliputi
 - a) tunanetra,
 - b) tunarungu, dan
 - c) tunadaksa

- 2) Kelainan mental, meliputi
 - a) tunagrahita ringan, dan
 - b) tunagrahita sedang
 - c) Kelainan perilaku meliputi tunalaras dan
 - d) Kelainan ganda.

Penjelasan terkait pengertian sekolah luar biasa di atas bisa disimpulkan bahwa sekolah luar biasa adalah sebuah tempat/wadah pendidikan khusus untuk belajar bagi para anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus untuk bisa mengekspresikan dan mengembangkan bakatnya.

b. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa (SLB)

Berikut jenis-jenis sekolah luar biasa berdasarkan Moh. Amin dan Andreas Dwidjosumarto (1979: 71-72):

1) SLB anak cacat tubuh

Sekolah untuk cacat tubuh biasanya dilengkapi dengan peralatan-peralatan protease (anggota badan buatan), fisioterapi (pengobatan tanpa kimia dan bedah), dan peralatan-peralatan seperti kursi roda, kruk, dan sebagainya.

2) SLB anak buta

Sekolah untuk anak buta dilengkapi dengan alat tulis *braille* (huruf untuk orang buta) terdiri dari titik-titik yang dapat diraba, peralatan seperti peta timbul, dan sebagainya.

3) SLB anak sukar lihat

Sekolah anak sukar lihat dilengkapi dengan peralatan-peralatan untuk membesarkan huruf, daun meja yang dapat digeser-geser, dan sebagainya.

4) SLB anak tuli

Sekolah anak tuli mengajarkan supaya anak tuli mengerti pembicaraan orang lain dari gerak bibir dan mimic pembicaraan walaupun tidak mendengar suara dari kawan bicaranya.

5) SLB anak sukar dengar

Sekolah anak sukar dengar dilengkapi dengan alat bantu dengar (*hearing aid*). Alat bantu dengar ini dapat diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan parah-ringannya kecacatan penderita.

6) SLB anak cacat wicara

Sekolah yang melayani anak cacat wicara dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang diperlukan untuk pembicaraan wicara.

7) SLB anak debil

Sekolah anak debil banyak menggunakan kurikulum sekolah biasa, tetapi disesuaikan kepada kemampuannyang lebih terbatas dari anak biasa.

8) SLB anak imbesil dan idiot

Sekolah anak imbesil mengutamakan pendidikan untuk perkembangan jasmani, khususnya perkembangan motoric, alat indra, dan kesehatan. Anak idiot mendapat latihan-latihan makan, berpakaian, mendengarkan music, melihat gambar-gambar, dan sebagainya. Mereka mendapat latihan bukan disekolah melainkan di rumah-rumah perawatan.

9) SLB anak tunalaras

Sekolah anak tunalaras tidak memerlukan kurikulum tersendiri. Sering juga anak tunalaras disekolahkan di sekolah biasa. Yang mereka perlukan adalah

bimbingan dari mereka yang mengerti terhadap masalah-masalahnya.

10) SLB anak jenius

Sekolah anak jenius sama seperti sekolah biasa, tetapi anak jenius akan lebih cepat mencapai tingkat pelajaran yang lebih tinggi dari pada temannya yang lain.

Adapun pengelompokan sekolah luar biasa di Indonesia, yaitu SLB A (tunanetra), SLB B (tunarungu wicara), SLB C (tunagrahita), SLB D (tunadaksa), SLB E (tunalaras).

Untuk SLB khusus tunadaksa sendiri di Indonesia dibagi dalam dua bentuk:

- 1) Bentuk I Sekolah Luar Biasa Bagian D yang diperuntukkan bagi anak tunadaksa yang kecerdasannya normal dan di atas normal.
- 2) Bentuk II Sekolah Luar Biasa Bagian D yang diperuntukkan bagi anak tunadaksa yang kecerdasannya di bawah normal. (Mumpuniarti, 2001: 132).

c. Tujuan Sekolah Luar Biasa

Berdasarkan Rochman Natawidjaja (1979: 61) pada dasarnya tujuan-tujuan pendidikan yang dicapai oleh pendidikan biasa harus bisa dicapai juga oleh pendidikan luar biasa. Artinya semua tujuan pendidikan baik pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa mempunyai tujuan serta pencapaian yang sama. Tujuan tersebut adalah untuk menciptakan manusia yang pintar, bisa berguna untuk orang lain, bisa bersaing di dunia kerja, bisa bermasyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta bisa meningkatkan derajat kehidupan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa pasal 2 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Luar Biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya Sekolah Luar Biasa adalah sebagai tempat untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Sekolah Luar Biasa

Sarana dan prasarana pendidikan sudah di tuangkan dalam undang-undang Indonesia. Peraturan yang memuat tentang sarana dan prasarana dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 9 menyebutkan bahwa yang dimaksud standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa: a) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan Barnawi dan M. Arifin (2012 : 87) standarisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Standar sarana dan prasarana merupakan kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008. Standar sarana dan prasarana mencakup: 1.) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. 2.) Kriteria minimum prasarana yang terdiri lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

Permendiknas tersebut, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Hal yang dimaksud lahan adalah bidang permukaan tanah yang atasnya terdapat prasarana sekolah yang meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah. Sementara yang dimaksud dengan kelengkapan sarana dan prasarana memuat berbagai macam ruang dengan segala perlengkapannya.

Sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Setiap SDLB, SMPLB dan SMALB sekurang-kurangnya memiliki ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus dan ruang penunjang sesuai dengan jenjang pendidikan dan jenis ketunaan peserta didik yang dilayani. Untuk rincian mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang harus ada pada Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Sehingga secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) dapat dilihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008.

3. Pendidikan Jasmani Khusus Untuk Sekolah Luar Biasa

Berdasarkan Arma Abdoellah (1996 : 3), “pendidikan jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus.” Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa pendidikan jasmani khusus adalah suatu pendidikan olahraga di SLB yang dikembangkan atau dimodifikasi sedemikian rupa agar orang dengan kebutuhan khusus bisa melakukan aktivitas layaknya orang normal.

French dan Jansma dalam Arma Abdoellah (1996:4) menuturkan ada tiga program utama yang diberikan dalam perkembangan untuk pendidikan jasmani khusus

- a. Pendidikan jasmani disesuaikan. Artinya pendidikan melalui program yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Jadi, olahraga yang di lakukan harus dimodifikasi sesuai dengan keterbatasan/kekhususan dari peserta didik tersebut. Seperti contoh: permainan bola voli duduk untuk peserta didik tuna daksa.
- b. Pendidikan jasmani korektif. Pendidikan jasmani ini adalah pendidikan jasmani yang mengacu pada perbaikan postur tubuh. Seperti halnya pada peserta didik yang baru saja mengalami patah tulang, dia akan direhabilitasi untuk sementara waktu pada kelas korektif ini.
- c. Pendidikan jasmani perkembangan. Artinya lebih mengacu pada latihan untuk meningkatkan kemampuan jasmani individu agar bisa sama atau mendekati kemampuan teman sebaya.

Jadi, bedasakan pendidikan jasmani pada peserta didik SLB lebih mengacu pada bagaimana mereka bisa mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang baik. Lebih luasnya pendidikan jasmani ini bisa berfungsi untuk mengaktifkan motorik gerak ABK untuk bisa beraktivitas seperti layaknya orang normal pada umumnya.

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Berdasarkan Agus S. Suryobroto dalam Herman dan Ahmad (2004:16-18) “sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, shuttle cock, dll. Sedangkan, prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Berdanding terbalik dengan sarana, prasarana adalah segala sesuatu yang permanen atau semi permanen seperti: lapangan, gedung olahraga, lapangan tenis meja, kolam renang, dan lain-lain”.

Pendapat lain “Sarana adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi yang mudah dipindah atau dibawa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara lain: bola, pemukul, tongkat, balok, bed, shuttlecock. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani , mudah dipindah tetapi berat atau sulit antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja” (Herman dan Ahmad, 2018: 30-31).

Pada intinya sarana dan prasarana olahraga merupakan sebuah kesatuan yang saling berkaitan. Keduanya mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam menunjang keterbelangsungnya pembelajaran olahraga. Apabila sarana adalah sebuah fasilitas dengan sifat yang bisa dengan mudah dipindah-pindah, maka prasarana adalah sebaliknya, permanen atau tidak bisa di pindah-pindah.

b. Tujuan dan Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Pentingnya sarana dan prasarana olahraga didalam dunia pendidikan adalah untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Berdasarkan Agus S. Subroto (2004: 4-5) dalam jurnal Herman dan Ahmad yang berjudul Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep, tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

1. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.
2. Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
4. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepak bola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu juga melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
5. Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa lapangan ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
6. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Sebagai misal untuk melakukan gerakan salto kedepan atau lompat tinggi gaya *flop*, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sedangkan manfaat dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah supaya:

1. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.

2. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitannya mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
3. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi, bukannya tanpa mistar dan lompat tinggi.
4. Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding tanpa ekor.

Manfaat serta tujuan dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani sesungguhnya untuk memudahkan dan mempersulit jalannya pembelajaran. Maksudnya adalah untuk mengetahui seberapa pencapaian peserta didik dalam menguasai materi. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidik bisa mengetahui sejauh mana dan bagaimana metode yang akan diberikan kepada peserta didik agar bisa menguasai materi dengan bantuan sarana dan prasarana.

c. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), disebutkan bahwa:

- 1) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga 500 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 20 m x 15 m.
- 3) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- 4) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 6) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- 7) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Olahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan Bola Voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.6	Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.7	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan Budaya Seni	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.9	Peralatan Ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras Suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape Recorder	1 buah/sekolah	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Soekatamsi (1992:89) di dalam jurnal Herman dan Ahmad yang berjudul Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep mempunyai standar tersendiri untuk menentukan jumlah yang ideal sarana dan prasarana khususnya untuk olahraga.

Karena belum adanya aturan yang pasti dari pemerintah terkait acuan/standar sarana dan prasarana khususnya untuk olahraga bagi sekolah luar biasa untuk peserta didik tuna daksa, maka untuk mengkaji sarana dan prasarana menggunakan telaah kurikulum. Dari kompetensi dasar dan kompetensi inti dijabarkan tentang olahraga yang dilakukan dengan alat yang dibutuhkan. Kemudian dicocokkan dengan Permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang didalamnya membahas standar minimum sarana dan prasarana olahraga. Terkait tabel telaah kurikulum kompetensi inti dan kompetensi dasar (terlampir).

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga untuk Sekolah Luar Biasa

Sarana dan prasarana olahraga untuk sekolah luar biasa memang belum ada yang akan tetapi dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008, tentang kelengkapan sarana dan prasarana telah di paparkan bagaimana dan apasaja yang harus dimiliki oleh instansi sekolah luar biasa. Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang

diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut: 1) . Ruang Pembelajaran Umum
2). Ruang Pembelajaran Khusus 3). Ruang Penunjang.

Sarana dan prasarana pembelajaran jasmani lebih terfokus pada ruang pembelajaran khusus. Ruang pembelajaran khusus berisi tentang Orientasi dan Mobilitas (OM), dimana merupakan tempat latihan keterampilan gerak, pembentukan postur tubuh, gaya jalan dan olahraga, serta dapat berfungsi sebagai ruang serbaguna.

Selain itu di dalam ruang penunjang yang berisi tentang tempat bermain dan olahraga juga merupakan salah satu ketentuan yang harus di miliki oleh instansi sekolah luar biasa. Ruang penunjang sendiri tidak hanya menyediakan tempat untuk berolahraga, disana ada juga ketentuan tentang UKS, jamban, serta gudang.

Soepartono (2000 : 5), lebih menegaskan lagi bahwasannya, “Sarana olahraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standard. Akan tetapi apabila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.” Sedangkan, prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000 : 5)

Dari penjelasan ahli yang sudah dipaparkan pada dasarnya sarana dan prasarana olahraga untuk sekolah luar biasa sendiri ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan jenis ketunaan peserta didik. Jadi, tidak semua fasilitas olahraga bisa digunakan oleh peserta didik. Berbeda ketunaan akan berbeda juga terapi dan olahraga yang akan diberikan.

4. Tuna Daksa

a. Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi atau kurang dan daksa yang berarti tubuh. Secara etimologis, tunadaksa adalah seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan. (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 32). Sedangkan secara definitif, pengertian tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna. (Suroyo, 1977, dalam Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 32).

Musjafak Assjari dalam Asep Karyana dan Sri Widati (2013: 69) menjelaskan bahwa: “Anak tunadaksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang bersifat primer atau sekunder yang dapat mengakibatkan gangguan komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tunadaksa merupakan kelainan atau kecacatan bentuk tubuh baik pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan penurunan fungsi tubuhnya yang dikarenakan bawaan sejak lahir, saat lahir atau sesudah lahir.

1.) Klasifikasi Anak Tunadaksa

Penggolongan (klasifikasi) anak tunadaksa bermacam-macam. Salah satunya dilihat dari sistem kelainannya yang terdiri dari kelainan pada sistem cerebral (*cerebral palsy*) dan kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*). Soeharso (1982) dalam Asep Karyana dan Sri Widati (2013: 34) mendefinisikan cacat *cerebral palsy* sebagai “suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot dan urat saraf dan penyebabnya terletak dalam otak. Kadang-kadang juga terdapat gangguan pada pancaindra, ingatan, dan psikologis (perasaan).”

Berdasarkan derajat kecacatannya, *cerebral palsy* diklasifikasikan menjadi:

- a) Ringan, dengan ciri-ciri dapat berjalan tanpa alat bantu, bicara jelas, dan dapat menolong diri
- b) Sedang, dengan ciri-ciri: membutuhkan bantuan untuk latihan berbicara, berjalan, mengurus diri, dan alat-alat khusus, seperti *brace*
- c) Berat, dengan ciri-ciri: membutuhkan perawatan tetap dalam ambulansi, bicara, dan menolong. (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 34-35).

Sedangkan berdasarkan letak kelainan di otak dan fungsi gerakannya, *cerebral palsy* dibedakan atas:

- a.) *Spastik*, dengan cirri seperti terdapat kekakuan atau kekejangan pada sebagian atau seluruh ototnya yang disebabkan oleh gerakan-gerakan kaku dan akan

hilang dalam keadaan diam misalnya waktu tidur. Pada umumnya kekejangan ini akan menjadi hebat jika anak dalam keadaan marah atau dalam keadaan tenang.

- b.) *Dyskenisia athetoid* yang meliputi athetosis (penderita memperlihatkan gerak yang tidak terkontrol).
- c.) *Rigid* (kekakuan pada seluruh tubuh sehingga sulit dibengkokkan), anak *cerebral palsy* jenis ini mengalami kekakuan otot-otot. Gerakan-gerakannya sangat lambat dan kasar. Kondisi seperti ini jelas member dampak pada aktivitas di kehidupannya.
- d.) Tremor (getaran kecil yang terus-menerus pada mata, tangan, atau pada kepala).
- e.) *Athetoid*, tidak mengalami kekejangan atau kekakuan. Otot-ototnya dapat bergerak dengan mudah, malah sering terjadi gerakan-gerakan yang tidak terkendali yang timbul di luar kemampuannya. Hal itu sangat mengganggu dan merepotkan anak itu sendiri. Gerakan ini terdapat pada tangan, kaki, lidah, bibir, dan mata.
- f.) *Ataxia* (adanya gangguan keseimbangan, jalannya gontai, koordinasi mata dan tangan tidak berfungsi).
- g.) Tremor, anak sering melakukan gerakan-gerakan kecil yang berulang-ulang. Sering dijumpai anak yang salah satu anggota tubuhnya selalu bergerak.
- h.) Jenis campuran (seorang anak mempunyai kelainan dua atau lebih dari tipe-tipe di atas). (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 35-36).

Kemudian, klasifikasi anak tunadaksa yang selanjutnya yaitu kelainan pada

sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*). Golongan anak tunadaksa berikut ini tidak mustahil akan belajar bersama dengan anak normal dan banyak ditemukan pada kelas-kelas biasa. Penggolongan anak tunadaksa dalam kelompok ini adalah sebagai berikut:

a.) *Poliomyelitis*,

Merupakan suatu infeksi pada sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh virus polio yang mengakibatkan kelumpuhan dan sifatnya menetap. Akibat dari penyakit *poliomyelitis* adalah otot menjadi kecil (*atrofi*) karena kerusakan sel saraf, kekakuan sendi (kontraktur), pemendekan anggota gerak, scoliosis, dislokasi, dan lutut melenting ke belakang (*genu recurvatum*). Dilihat dari sel-sel motorik yang rusak, kelumpuhan anak polio dapat dibedakan menjadi:

- (1) Tipe *spinal*, yaitu kelumpuhan pada otot-otot leher, sekat dada, tangan, dan kaki.
- (2) Tipe *bulbair*, yaitu kelumpuhan fungsi motorik pada satu atau lebih saraf tepi dengan ditandai adanya gangguan pernapasan.
- (3) Tipe *bulbospinalis*, yaitu gabungan tipe spinal dan bulbair.
- (4) *Encephalitis*, biasanya disertai dengan demam, kesadaran menurun, tremor, dan kadang-kadang kejang.

Kelumpuhan pada polio sifatnya layu dan biasanya tidak menyebabkan gangguan kecerdasan atau alat-alat indra.

(1) *Muscle Dystrophy*

Jenis penyakit yang menyebabkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris. Penyakit ini ada hubungannya dengan keturunan.

(2) *Spina Bifida*

Merupakan jenis kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang dan tidak tertutup kembali selama proses perkembangan. Akibatnya fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan, hydrocephalus, yaitu pembesaran kepala karena produksi cairan yang berlebihan. Biasanya kasus ini disertai dengan ketunadaksaan. (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 36).

Berdasarkan jumlah anggota badan yang mengalami kelainan atau ketunaan dapat dibedakan sebagai berikut: (Mumpuniarti, 2001: 36)

- (a). Satu anggota badan (*monoplegia*);
- (b). Dua anggota badan (*diplegia*) apabila dua anggota badan bawah (*paraplegia*), dua anggota kiri atau dua anggota kanan (*hemiplegia*);
- (c). Tiga anggota badan (*triplegia*); dan
- (d). Empat anggota badan (*tetraplegia*).

Klasifikasi berdasarkan tingkatan ketunaan atau kecacatan yang disandang dapat dibedakan: 1). Golongan ringan, 2). Golongan sedang, dan 3). Golongan berat (Mumpuniarti, 2001: 36)

Klasifikasi berdasarkan kemampuan dalam mengikuti pendidikan dapat dibedakan menjadi: (Mumpuniarti, 2001: 36)

- (a). Dapat dididik dan dapat dilatih (*trainable and educable*)
- (b). Dapat dilatih tetapi tidak dapat dididik (*trainable but uneducable*)
- (c). Tidak dapat dilatih dan tidak dapat dididik (*untrainable and uneducable*)

Sedangkan berdasarkan kecerdasannya, klasifikasi tunadaksa dapat dibedakan menjadi: (Mumpuniarti, 2001: 37)

- (a). Cerdas (*Intellectually Superior*);
- (b). Pandai (*Above the average*);
- (c). Normal (*Intellectually average*);
- (d). Kurang (*Below average*);
- (e). Bodoh (*Intellectually defective*).

2). Karakteristik Anak Tunadaksa

Secara umum karakteristik kelainan anak yang dikategorikan sebagai penyandang tunadaksa dapat dikelompokkan menjadi anak tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*) dan anak tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*). (Hallahan dan Kauffman dalam Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 34-35).

Tidak ada perbedaan yang mencolok dari dua kategori tunadaksa tersebut karena secara fisik keduanya memiliki kesamaan terutama pada fungsi analogi tubuh. Namun apabila dicermati secara seksama sumber ketidakmampuan untuk memanfaatkan fungsi tubuhnya untuk beraktivitas atau mobilitas akan nampak perbedaannya.

1) Karakteristik Akademik

Pada umumnya tingkat kecerdasan anak tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal, sedangkan anak tunadaksa *cerebral palsy* tingkat kecerdasannya berentang mulai dari *idiocy* sampai dengan *gifted*. Hardman dalam Asep Karyana dan Sri Widati (2013: 38) mengemukakan bahwa “45% anak *cerebral palsy* mengalami keterbelakangan mental (tunadaksa), 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan diatas normal. Sisanya berkecerdasan sedikit di bawah rata-rata”. Selain tingkat kecerdasan yang bervariasi anak cerebral palsy juga mengalami:

- a) kelainan persepsi (saraf penghubung dan jaringan saraf ke otak mengalami kerusakan),
- b) kemampuan kognisi (kerusakan otak mengganggu fungsi kecerdasan, penglihatan, bicara, rabaan, dan bahasa,
- c) Gangguan pada simbolisasi (kesulitan dalam menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat). (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 38-39).

2) Karakteristik Sosial/Emosional

Karakteristik sosial/emosional anak tunadaksa berawal dari konsep diri anak yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain mengakibatkan mereka malas belajar, bermain, dan perilaku salah suai lainnya. Tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Asep Karyana & Sri Widati, 2013: 39).

3) Karakteristik Fisik/Kesehatan

Karakteristik fisik/kesehatan anak tunadaksa pada umumnya selain mengalami cacat tubuh adalah kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurang daya pendengaran, penglihatan, dan gangguan bicara. Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* dan *ectrapyramidal* yang berfungsi mengatur sistem motorik sehingga mereka mengalami kekakuan, gangguan keseimbangan, tidak dapat mengendalikan gerakan, dan susah berpindah tempat. (Asep Karyana dan Sri Widati, 2013: 40).

3). Penyebab Terjadinya Anak Tunadaksa

Ada beberapa macam sebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada seseorang anak sehingga menjadi tunadaksa. Kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, dan pada sistem *musculus skeletal*. (Musjafak Assjari, 1995: 59).

1) *Cerebral Palsy*

a) Sebelum kelahiran (fase *prenatal*)

Pada fase ini, kerusakan terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan. Kerusakan dapat disebabkan oleh infeksi seperti syphilis, rubella, dan thypus abdominalis. Kemudian kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran darah bayi terganggu, tali pusat tertekan, sehingga merusak pembentukan saraf-saraf di dalam otak. Kemudian bayi dalam kandungan terkena radiasi sehingga mempengaruhi sistem saraf pusat bayi. Selain itu juga bisa karena rh bayi tidak sama dengan ibunya mengakibatkan adanya penolakan sehingga terjadi kelainan dalam sistem metabolisme antara ibu dan bayi. Yang terakhir ibu mengalami trauma

(kecelakaan) yang dapat mengganggu pembentukan sistem saraf pusat. (Musjafak Assjari, 1995: 59).

b) Saat kelahiran (fase *natal, perinatal*)

Hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan antara lain, proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggul ibu kecil sehingga bayi mengalami kekurangan zat asam (oksigen). Kemudian rusaknya jaringan saraf otak bayi akibat kelahiran yang dipaksa menggunakan tang (*forcep*). Selain itu pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan dapat mempengaruhi sistem persarafan otak bayi sehingga mengalami kelainan struktur maupun fungsinya. Yang terakhir adalah bayi yang lahir sebelum waktunya (*premature*). (Musjafak Assjari, 1995: 60).

c) Setelah proses kelahiran (fase *postnatal*)

Fase *postnatal* adalah masa mulai bayi dilahirkan sampai anak berusia 5 tahun karena pada usai tersebut perkembangan otak dianggap selesai dan bukan masuk kategori *cerebral palsy* setelah itu. Hal-hal yang dapat mengakibatkan kerusakan otak setelah bayi dilahirkan diantaranya, kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak bayi, infeksi penyakit yang menyerang otak (meningitis, encephalitis, dan influenza), penyakit *typhoid* atau difteri, keracunan *carbon monoxide*, tercekik, dan tumor otak. (Musjafak Assjari, 1995: 60).

2) *Poliomyelitis*

Poliomyelitis terjadi pada diri seorang anak melalui virus polio. Infeksi ini terjadi pada masa kanak-kanak sehingga penyakit ini dinamakan “penyakit lumpuh anak-anak” (*infantile paralysis*). Virus polio masuk ke dalam tubuh melalui tonsil,

usus, urat saraf, darah, dan akhirnya sampai di sumsum (*myelum*) dan berkembang biak. (Musjafak Assjari, 1995: 60).

3) *Muscle Dystrophy*

Sebab-sebab terjadinya *muscle dystrophy* masih menjadi perdebatan di kalangan ahli. Pendapat lama dan sampai sekarang masih diakui beranggapan bahwa terjadinya *muscle dystrophy* karena sistem metabolisme selama anak dalam kandungan yang mengakibatkan kelainan sistem jaringan otot dan persarafan sehingga menyebabkan kelumpuhan yang sifatnya simetris. Pendapat kedua menyebutkan sebab-sebab terjadinya *muscle dystrophy* karena faktor kelainan genetik, terutama pada *muscle dystrophy* tipe *Duchenne Muscle Dystrophy* (MD). Kelainan genetik ini diperkirakan sampai 90%. (Musjafak Assjari, 1995: 62).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Cahyaningrum Prabawati (2015) yang berjudul “Kecukupan Sarana dan Prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul”. Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Mengetahui dan mendeskripsikan kecukupan sarana dan prasarana berdasarkan jurusan ketunaan di SLB Negeri 1 Bantul, 2). Mengetahui dan mendeskripsikan kecukupan sarana dan prasarana penunjang di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggali data mengenai sarana dan prasarana. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang kecukupan sarana dan prasarana di SLB N 1 Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB di SLB Negeri 1 Bantul dengan Jurusan Tunanetra (A), Jurusan Tunarungu (B), Jurusan Tunagrahita

(C), Jurusan Tunadaksa (D) dan Jurusan Autis. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2014 sampai bulan Maret 2015. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Dan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecukupan sarana dan prasarana berdasarkan jurusan ketunaan.

Kecukupan sarana pada ruang kelas Jurusan Tunanetra memiliki nilai persentase kecukupan sebesar 54%, Jurusan Tunarungu memiliki nilai persentase kecukupan sebesar 72%, Jurusan Tunagrahita memiliki nilai persentase kecukupan 63%, Jurusan Tunadaksa memiliki nilai persentase kecukupan 54% dan Jurusan Autis memiliki nilai persentase kecukupan 70%. Dari nilai persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kecukupan sarana ruang kelas Jurusan Tunanetra dan tunadaksa memiliki nilai persentase kecukupan paling rendah, sedangkan Jurusan Tunarungu memiliki nilai persentase kecukupan paling tinggi. Prasarana ruang pembelajaran khusus di SLB Negeri 1 Bantul memiliki ruang Bina Wicara dan ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama untuk Jurusan Tunarungu, ruang Bina Diri untuk Jurusan Tunagrahita, ruang Bina Diri dan gerak untuk Jurusan Tunadaksa, ruang laboratorium kemandirian autis untuk Jurusan Autis dan ruang keterampilan dengan kondisi baik. Kecukupan sarana untuk pembelajaran khusus pada Jurusan Tunanetra memiliki nilai persentase 44%, kecukupan sarana ruang Bina Wicara memiliki nilai persentase 42% sedangkan pada ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama memiliki nilai persentase 29%, kecukupan sarana ruang Bina Diri Jurusan Tunagrahita memiliki nilai persentase 76%, kecukupan sarana ruang Bina Diri dan Bina Gerak Jurusan Tunadaksa memiliki nilai persentase 73%. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah ruang pembelajaran khusus Bina Persepsi Bunyi dan Irama pada Jurusan Tunarungu memiliki nilai persentase paling rendah, sedangkan ruang pembelajaran khusus Bina Diri Jurusan Tunadaksa memiliki nilai persentase paling tinggi.

b. Kecukupan sarana dan prasarana ruang penunjang

Prasarana ruang penunjang di SLB Negeri 1 Bantul yang dimiliki adalah ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang UKS, ruang konseling/assesmen, jamban, gudang dan tempat bermain/berolahraga. Kecukupan sarana pada ruang perpustakaan memiliki nilai persentase 56%, kecukupan sarana ruang pimpinan memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana ruang guru memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana tempat beribadah memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana gudang memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana ruang konseling/asesmen memiliki nilai persentase 90%, kecukupan sarana ruang TU memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana tempat bermain/berolahraga memiliki nilai persentase 100%, kecukupan sarana jamban memiliki nilai persentase 60%.

2. Setyo Wartono pada (2010) judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian A (Tuna Netra), Bagian B (Tuna Rungu), Bagian C (Tuna Grahita) se-Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian A (tunanetra), bagian B (tunarungu), dan bagian C (tunagrahita) se-Kota Salatiga. Dan hasil yang diperoleh dari

penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kota Salatiga, maka dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian sekaligus pembahasan mengenai bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penjas yang ada di SLB Negeri Salatiga, SLB Wantuwirawan Salatiga, dan SLB Bina Putra Salatiga. Pengambilan data di SLB Negeri Salatiga dilakukan pada tanggal 27-28 September 2010, pengambilan data di SLB Wantuwirawan dilakukan pada tanggal 1-2 Oktober 2010, dan pengambilan data di SLB Bina Putra dilakukan pada tanggal 21 September - 8 Oktober 2010. SLB Negeri Salatiga dan SLB Bina Putra melayani PLB-B dan PLB-C, yaitu anak tunanetra dan anak tunarungu, sedangkan SLB Wantuwirawan melayani PLB A, B, dan C, yaitu anak tunanetra, tunarungu dan tunagrahita. Tetapi seluruh SLB tersebut tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak berkebutuhan khusus lainnya, seperti autisme maupun tunalaras.

3. Mutia Chansa pada (2018) yang berjudul, “Ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Tempat penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Pamanukan berjumlah 2 sekolah. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan sebanyak 5 orang. Instrumen

penelitian menggunakan pedoman lembar observasi dan pedoman lembar angket. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 55% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 40% berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan menunjukkan SMP Negeri 1 Pamanukan sebanyak 78,78% dan SMP Negeri 2 Pamanukan sebanyak 65,65% dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri seKecamatan Pamanukan sebanyak 47,5% sedangkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sebanyak 73,53%.

4. Yolindrawan Yudhistira pada (2018) dengan judul, “Kesesuaiaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani smp/ sederajat negeri di sleman barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/ Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP/ Sederajat Negeri di Sleman Barat yang berjumlah 13 sekolah. Instrumen dalam penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian yang digunakan oleh Mutia Chansa pada tahun 2018 yang telah divalidasi oleh Tri Ani

hastuti. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu SMP N 1 Moyudan sebesar 35,7% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Moyudan sebesar 64,3% sarana dan 83,3% prasarana, SMP N 1 Minggir sebesar 57,1% sarana dan 16,7% prasarana, SMP N 1 Godean sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 2 Godean sebesar 42,9% sarana dan 50% prasarana, SMP N 3 Godean sebesar 64,3% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 1 Seyegan sebesar 14,3% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 1 Gamping sebesar 50% sarana dan 66,7% prasarana, SMP N 2 Gamping sebesar 28,6% sarana dan 33,3% prasarana, SMP N 4 Gamping sebesar 57,1% sarana dan 66,7% prasarana, MTs N 1 Sleman sebesar 57,1% sarana dan 50% prasarana, MTs N 5 Sleman sebesar 50% sarana dan 33,3% prasarana. Persentase kesesuaian keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/Sederajat Negeri di Sleman Barat berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebesar 48,2% untuk sarana pendidikan jasmani dan 47,2% untuk prasarana pendidikan jasmani.

C. Kerangka Berfikir

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, perlu adanya pengaturan yang tepat agar dalam pencapaian tujuan tersebut bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sehingga pemerintah tentu saja harus menetapkan standar sebagai acuan pendidikan, oleh karena itu muncul Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Pada Bab IX diperaturan tersebut dijelaskan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Pada penelitian ini, survei sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi berdasarkan standar sarana dan prasarana menjadi fokus penelitian. Bersumber pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan tersebut kemudian muncul Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga.

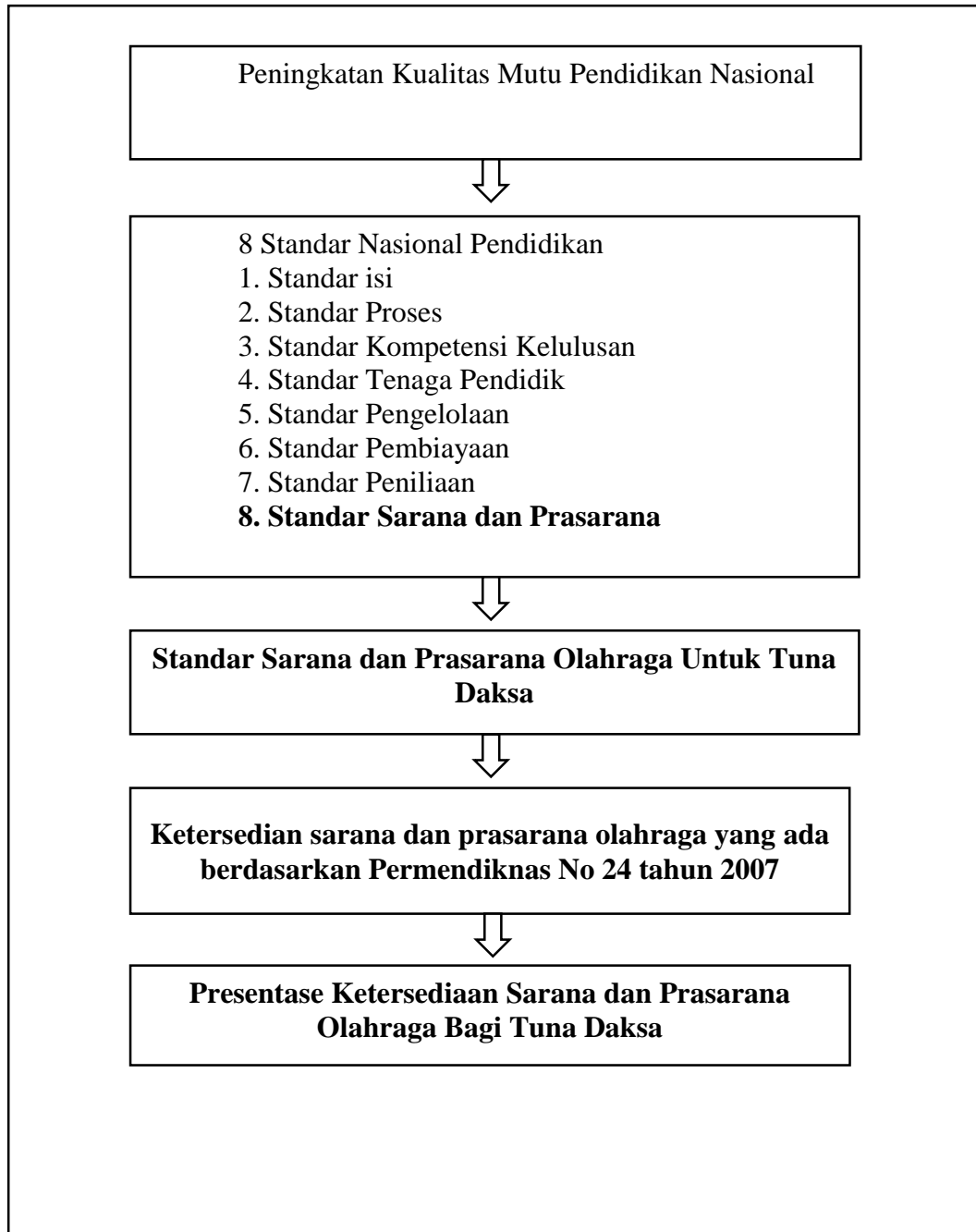
Kelangsungan pendidikan tidak lepas dari kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Ketiadaan sarana dan prasarana bisa menghambat kelangsungan pendidikan. Serta bisa menghambat peserta didik untuk lebih menggali potensi yang ada dalam dirinya. Sedangkan dari potensi diri seseorang akan menemukan jati diri yang nantinya akan digunakan saat dia ada di dalam masyarakat. Proses belajar mengajar akan semakin lancar apabila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Terlebih untuk anak berkebutuhan khusus, dalam proses belajar mengajar pada anak tersebut tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental,

sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuannya untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan, serta untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, keterampilan dan kecakapan hidup yang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Agar sarana dan prasarana pendidikan disuatu sekolah dapat memadai, perlu adanya perencanaan yang matang dan akurat. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana yaitu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai kecukupan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pada Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Kebumen. Agar sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan sebagaimana mestinya perlu adanya manajemen yang mengatur. Dalam teori manajemen sarana dan prasarana terdapat rangkaian kegiatan diantaranya perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan. Dalam manajemen sarana dan prasarana proses perencanaan yang matang untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan tidak lepas dari proses analisis kebutuhan. Untuk mengetahui kebutuhan maka dilakukan analisis ketersediaan sarana dan prasarana. Pada proses analisis kecukupan, peneliti melakukan survei langsung ke sekolah untuk mengetahui

ketersediaan dan menilai ketersediaan sarana dan prasarana. Kemudian dari data yang diperoleh tersebut, selanjutnya diolah pada proses analisis ketersediaan. Proses tersebut merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini untuk mendapatkan atau mengetahui kekurangan atau kelebihan. Pada proses ini peneliti membandingkan kondisi sarana dan prasarana khususnya untuk sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan rasio standar sarana dan prasarana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Kemudian melalui perbandingan ini peneliti bisa menentukan ketersediaan, kekurangan dan kelebihan sarana dan prasarana sehingga dapat menyimpulkan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. Gambaran alur kerangka berfikir berfikir sebagai berikut:

Gambar 1. Alur kerangka berfikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi terhadap suatu fenomena. (A. Muri Yusuf, 2013:62). Penelitian ini akan menggali data mengenai sarana dan prasarana. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang kecukupan serta kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB se-Kecamatan Kebumen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang merupakan objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sample adalah ruang lingkup sebagian dari populasi (Sugiyono, 2011: 215).

Populasi dalam penelitian ini adalah SLB se-Kecamatan Kebumen yang menyelenggarakan pembelajaran tuna daksa. Penelitian ini penelitian populasi sebab semua objek digunakan untuk penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SLB se-Kecamatan Kebumen dengan jenis ketunaan yaitu tuna daksa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2019.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kondisi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi siswa tuna daksa di SLB se-Kecamatan Kebumen. Secara operasional, kondisi sarana dan prasarana di SLB se-Kecamatan Kebumen adalah keberadaan sarana dan prasarana yang diungkap dengan menggunakan lembar observasi.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam mengumpulkan data yaitu metode angket, observasi, dan metode dokumentasi.

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dengan bentuk *check list* sebuah lembar observasi tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang diteliti. Acuan dari kuesioner ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

b. Observasi

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Selain itu, di dalam penelitian ini yang menjadi observer atau pengamat adalah peneliti dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cocok sebagai instrumen observasi. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan kondisi sebenarnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan bagi tuna daksa secara langsung ditempat penelitian. Dalam kegiatan ini yang diamati atau yang diobservasi yaitu mengenai kecukupan sarana dan prasarana yang meliputi alat, perkakas dan fasilitas.

c. Dokumentasi

Penelitian ini dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya sarana dan prasarana pembelajaran olahraga bagi tuna daksa. Dokumen yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi antara lain daftar inventarisasi sarana dan prasarana, data jumlah peserta didik, dan data jumlah tenaga pendidik. Melalui metode ini peneliti melihat data inventaris sarana dan prasarana milik sekolah. Dokumentasi dimaksudkan untuk mengecek kembali perolehan data dari metode pengumpulan data observasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 126). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei menggunakan lembar observasi dengan *ceck list* untuk

mengumpulkan data. Lembar observasi disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga yang telah disesuaikan menggunakan telaah kurikulum untuk peserta didik tuna daksa. Instrumen dalam penelitian ini sebelumnya sudah mendapat validasi dari *expert judgement* yaitu oleh Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. selaku ahli dalam pendidikan jasmani adaptif. Lembar observasi dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kategori kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.yang telah disesuaikan peserta didik tuna daksa

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Jumlah	
	Rasio	Kategori Ideal
a. Sarana		
1) Bola Voli	2 buah/sekolah	≥ 6
2) Bola Sepak	1 set/sekolah	≥ 6
3) Bola Basket	1 set/sekolah	≥ 6
4) Simpai		≥ 6
5) Bola Plastik		≥ 6
6) Lembing		≥ 6
7) Cakram		≥ 6
8) Peluru		≥ 6
9) <i>Tape Recorder</i>	1 set/sekolah	≥ 1
10) Pengeras Suara	1 set/sekolah	≥ 1
b. Prasarana		
11) Luas tempat bermain		Ada
12) Tempat Berolahraga $\geq 30 \times 20$ m		Ada
13) Matras		≥ 4
14) Peti Lompat		≥ 1
15) Bak Lompat		≥ 1

Sarana dan Prasarana lain yang dimiliki:

Sarana dan Prasarana	Jumlah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya masuk aturan standar sarana dan prasarana olahraga luas tempat bermain/berolahraga memiliki rasio 3 m²/peserta didik untuk mengetahui ideal tidaknya luas tempat bermain/berolahraga yaitu membagi luas tempat bermain dengan jumlah peserta didik menghasilkan satuan m²/peserta didik. Sedangkan untuk pengukuran luas tempat bermain dilakukan dengan mengukur panjang tempat bermain dikalikan lebar tempat bermain yang menghasilkan luas tempat bermain dalam bentuk satuan meter.

F. Validasi

Penelitian ini validitas instrumen yang digunakan ialah validitas konstruk, berdasarkan Sugiyono (2015: 177), validitas konstruk adalah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Validator instrumen penelitian ini adalah Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd. ahli pendidikan jasmani adaptif. Kedua validator memutuskan bahwa instrumen yang digunakan sudah valid dengan disesuaikan berdasarkan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dari subjek yang diteliti.

G. Teknik Analisi Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan statistik deskriptif. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu kecukupan sarana dan prasarana. Tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi kecukupan sarana dan prasarana dari hasil lembar observasi sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
2. Peneliti mengidentifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani khususnya bagi tuna daksa dengan didampingi guru PJOK di masing-masing sekolah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 yang telah disesuaikan menggunakan telaah kurikulum SDLB bagi tuna daksa.
3. Menghitung selisih jumlah sarana dan prasarana dengan jumlah yang seharusnya ada sesuai peraturan.
4. Merumuskan skor tersebut ke dalam rumus yang dikemukakan Anas Sudijono (2012: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Jumlah sarpras yang ada pada kategori tertentu

N = jumlah ideal/sarpras

Berikut cara menentukan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi masuk dalam kategori sangat standar, cukup standar, cukup tidak standar, tidak standar, sangat tidak standar dari hasil penghitungan presentase rasio (pada tahap kedua) dengan acuan yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) sebagai berikut:

81 – 100% = Sangat standar

61 – 80% = Cukup standar

41 – 60% = Cukup tidak standar

21 – 40% = Tidak standar

0 – 20% = Sangat tidak standar

Kategori di atas diadopsi karena menghitung jumlah sarana dan prasarana olahraga dengan standar minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Melalui tahap analisis data tersebut peneliti dapat menggambarkan nilai persentase ketersediaan sarana dan prasarana. Dari data kecukupan sarana prasarana tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis kebutuhan sarana prasarana. Sehingga pihak sekolah atau dinas bisa menggunakannya sebagai acuan dalam melakukan perencanaan pengadaan sarana prasarana khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani survei sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di sekolah luar biasa se-kecamatan Kebumen. Data diambil di SLB Negeri Tamanwinangun dan SLB Putra Pertiwi pada 4-21 Februari 2019. Bab ini akan menyajikan data sekaligus pembahasan dari hasil penelitian terkait bagaimana ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-Kabupaten Kebumen.

SLB Negeri Tamanwiangun, SLB Putra Pertiwi menerima kelas A, B, C, D dan E, yaitu A untuk tuna netra, B untuk tuna rungu-wicara, C untuk tuna grahita, D untuk tuna daksa dan E untuk tuna laras. Semua SLB di kecamatan Kebumen akan menerima semua ketunaan pada peserta didik dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah atau dalam kata lain para calon siswa penyandang kebutuhan khusus yang akan bersekolah akan di seleksi terlebih dahulu sebelum masuk. Jadi, tidak menutup kemungkinan semua SLB di Kabupaten Kebumen akan menerima semua peserta didik berkebutuhan khusus ataupun sebaliknya.

1. Ketersediaan Sarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SLB se-Kecamatan Kebumen

a. Jumlah Sarana di SLB Negeri Tamanwiangun.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan sarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. SLB Negeri Tamanwinangun menampung semua peserta didik dari kelas A,B,C,D, dan E. Dan berikut adalah hasil rekapitan data sarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB Negeri Tamanwinangun.

Tabel 3. Jumlah Sarana Pembeajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwinangun

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersedian Sarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Sarana				
1) Bola Voli	≥ 6	√	5	ATS
2) Bola Sepak	≥ 6	√	8	AMS
3) Bola Basket	≥ 6	√	4	ATS
4) Simpai	≥ 6	√	6	AS
5) Bola Plastik	≥ 6	√	6	AS
6) Lembing	≥ 6	-	-	TS
7) Cakram	≥ 6	-	-	TS
8) Peluru	≥ 6	-	-	TS
9) <i>Tape Recorder</i>	≥ 1	√	1	AS
10) Pengeras Suara	≥ 1	√	1	AS
Jumlah Tidak Standar		3		
Jumlah Ada Tidak Standar		2		
Jumlah Ada Standar		4		
Jumlah Melebihi Standar		1		
Jumlah Tidak Ideal		5		50%
Jumlah Ideal		5		50%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 3 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Negeri 1 Tamanwiangun telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola sepak 8, bola plastik 6, simpai 6, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bola voli 5 dan bola basket 4. Sedangkan sarana yang tidak standar lembing, cakram, peluru. Adapun sarana diluar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 SLB Negeri 1 Tamanwinangun mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 4. Sarana Lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwinangun

Sarana dan Prasarana	Jumlah
1) Net voli	3
2) Tiang Net	2
3) Ring Basket	2
4) <i>Bat</i> Tenis Meja	10
5) Net Tenis Meja	2
6) Bola Tenis Meja	15
7) Net Bulu Tangkis	2
8) Tiang Net Bulu Tangkis	2
9) Raket Bulu Tangkis	10
10) <i>Shuttle Cock</i>	84
11) <i>Bowling</i>	12
12) <i>Candle Pin Bowling</i>	6
13) <i>Boccia</i>	8
14) <i>Pallina</i>	1
15) Bola Tenis Lapangan	9
16) Bola Plastik Kecil	20
17) Meteran	1
18) <i>Stopwach</i>	2
19) Peluit	2
20) Bendera Start	1
21) Tongkat Bendera <i>Start</i>	1
22) Turbo	7
23) Kaset Senam	4
24) Pelampung Renang	12
25) Tenda	2

Dari tabel 4 di atas, SLB Negeri 1 Tamanwinangun memiliki sarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Net

voli 3, tiang net 2, ring basket 2, bat tenis meja 10, net tenis meja 2, bola tenis meja 15, net bulu tangkis 2, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 10, shuttle cock 84, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tenis lapangan 9, bola plastik kecil 20, meteran 1, stopwatch 2, peluit 2, bendera start 1, tongkat bendera start 1, turbo 7, kaset senam 4, pelampung renang 12, tenda 2.

b. Jumlah Sarana di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan sarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. SLB Putra Pertiwi Kebumen menampung semua peserta didik dari kelas A,B,C,D, dan E. Dan berikut adalah hasil rekap data sarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB Putra Pertiwi Kebumen.

Tabel 5. Jumlah Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi Kebumen

Nama Sarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Sarana				
1) Bola Voli	≥ 6	√	7	AMS
2) Bola Sepak	≥ 6	√	4	ATS
3) Bola Basket	≥ 6	√	1	ATS
4) Simpai	≥ 6	√	6	AS
5) Bola Plastik	≥ 6	√	6	AS
6) Lembing	≥ 6	√	8	AMS
7) Cakram	≥ 6	√	2	ATS
8) Peluru	≥ 6	√	2	ATS
9) <i>Tape Recorder</i>	≥ 1	√	1	AS
10) Pengeras Suara	≥ 1	√	1	AS
Jumlah Tidak Standar		-		
Jumlah Ada Tidak Standar		4		
Jumlah Ada Standar		4		
Jumlah Melebihi Standar		2		
Jumlah Tidak Ideal		4	40%	
Jumlah Ideal		6	60%	

Keterangan :
 AMS : Ada Melebihi Standar
 AS : Ada Standar
 ATS : Ada Tidak Standar
 TS : Tidak Standar

Dari tabel 5 di atas jumlah sarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Putra Pertiwi Kebumen telah menyediakan sarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: bola voli 7 , bola plastik 6, lembing 8, simpai 6, tape recorder 1, pengeras suara 1. Adapun sarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yaitu bola sepak 4, bola basket 4, cakram 2, peluru 2. Sedangkan sarana yang tidak standar sama sekali tidak ada. Adapun sarana diluar dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 SLB Putra Pertiwi Kebumen mempunyai sarana lain, diantaranya:

Tabel 6. Sarana Lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi Kebumen

Sarana	Jumlah
1) Net voli	1
2) Tiang Net	2
3) <i>Bat</i> Tennis Meja	8
4) Net Tennis Meja	2
5) Bola Tennis Meja	6
6) Net Bulu Tangkis	1
7) Tiang Net Bulu Tangkis	2
8) Raket Bulu Tangkis	12
9) <i>Shuttle Cock</i>	36
10) <i>Bowling</i>	12
11) <i>Candle Pin Bowling</i>	6
12) <i>Boccia</i>	8
13) <i>Pallina</i>	1
14) Bola Tennis Lapangan	6
15) Bola Plastik Kecil	15
16) Meteran	1
17) <i>Stopwach</i>	1
18) Peluit	1
19) Turbo	6
20) Kaset Senam	2

Dari tabel 6 di atas, SLB Putra Pertiwi Kebumen memiliki sarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Net voli 1, tiang net 2, bat tenis meja 8, net tenis meja 2, bola tenis meja 6, net bulu tangkis 1, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 12, shuttle cock 36, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tenis lapangan 6, bola plastik kecil 15, meteran 1, stopwach 1, peluit 1, turbo 6, kaset senam 2.

2. Ketersediaan Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen

a. Jumlah Prasarana di SLB Negeri Tamanwiangun.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. SLB Negeri Tamanwinangun menampung semua peserta didik dari kelas A,B,C,D, dan E. Dan berikut adalah hasil rekapan data prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB Negeri Tamanwinangun.

Tabel 7. Jumlah Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwinangun

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersedian Prasarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Prasarana				
1) Luas Arena Bermain	3 m2 /peserta didik.	√	3,24 m2 /peserta didik.	AMS
2) Tempat Berolahraga	30x20 m	√	Ada	AS
3) Matras	≥ 4	√	3	ATS
4) Peti lompat	≥ 1	-	-	TS
5) Bak lompat	≥ 1	-	-	TS
Jumlah Tidak Standar		2		

Jumlah Ada Tidak Standar	1		
Jumlah Ada Standar	1		
Jumlah Melebihi Standar	1		
Jumlah Tidak Ideal	3		60%
Jumlah Ideal	2		40%

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 7 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Negeri 1 Tamanwangun telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: tempat berolahraga 33x23 meter serta luas arena bermain 759m² (Terdapat lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis, *line bowling*, lapangan *boccia*, lapangan futsal outdoor dan lapangan upacara). Adapun prasarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: matras yang hanya mempunyai 3 matras dari idealnya 4. Prasarana pendidikan jasmani yang tidak standar peti lompat, dan bak lompat. Adapun prasarana lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwangun diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya:

Tabel 8. Prasarana Lain yang dimiliki SLB Negeri 1 Tamanwangun

Prasarana	Jumlah
1) Meja Tenis Meja	1
2) Tiang Net Voli	2
3) Ring Basket	1
4) Papan Pantul Basket	1
5) Gawang	2

Dari tabel 8 di atas, SLB Negeri 1 Tamanwinangun memiliki prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Meja tenis meja 1, gawang 2, ring basket 1, papan pantul basket 1, tiang net voli 2.

b. Jumlah Prasarana di SLB Putra Pertiwi.

Berikut adalah hasil dari pengambilan data ketersediaan prasarana penunjang khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bagi tuna daksa di SLB se-kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. SLB Putra Pertiwi menampung semua peserta didik dari kelas A,B,C,D, dan E. Dan berikut adalah hasil rekap data prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SLB Putra Pertiwi.

Tabel 9. Jumlah Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi

Nama Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Prasarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Prasarana				
1) Luas Arena Bermain	3 m2 /peserta didik.	√	6,96 m2 /peserta didik	AMS
2) Tempat Berolahraga	30x20 m	√	Ada	ATS
3) Matras	≥ 4	√	1	ATS
4) Peti lompat	≥ 1	-	-	TS
5) Bak lompat	≥ 1	√	1	AS
Jumlah Tidak Standar		1		
Jumlah Ada Tidak Standar		2		
Jumlah Ada Standar		1		
Jumlah Melebihi Standar		1		
Jumlah Tidak Ideal		3	60%	
Jumlah Ideal		2	40%	

Keterangan :

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Dari tabel 9 di atas jumlah prasarana pendidikan jasmani menunjukkan di SLB Putra Pertiwi telah menyediakan prasarana yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, diantaranya: Luas arena

bermain 460 m² (Terdapat lapangan voli, lapangan bulu tangkis, *line bowling*, lapangan *boccia*, lapangan futsal outdoor, dan bak lompat. Adapun prasarana yang ada namun tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yakni: Tempat berolahraga 23x20 meter serta matras yang hanya mempunyai satu matras dari seharusnya 4 matras. Prasarana pendidikan jasmani yang tidak standar peti lompat. Adapun prasarana lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya:

Tabel 10. Prasarana Lain yang dimiliki SLB Putra Pertiwi

Prasarana	Jumlah
1) Meja Tennis Meja	1
2) Tiang Net Voli	2

Dari tabel 10 di atas, SLB Negeri 1 Tamanwinangun memiliki prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, yakni: Meja tenis meja 1, tiang net voli 2.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Luar Biasa se-Kecamatan Kebumen

Dibawah ini merupakan hasil ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

Tabel 11. Ketersediaan Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Se-Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Revisi Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007									
Variable	Faktor	SLB N Tamanwingun				SLB Putra Pertiwi			
		Standar		Tidak Standar		Standar		Tidak Standar	
		AMS	AS	ATS	TS	AMS	AS	ATS	TS
Ketersediaan sarana dan prasarana	Sarana	1	4	2	3	2	4	4	0
	Prasarana	1	1	1	2	1	1	2	1
Jumlah		2	5	3	5	3	5	6	1
Persentase (%)		13,34%	33,33%	20 %	33,33%	20 %	33,33%	40 %	6,67 %
Total Jumlah Standar		7				8			
Total Jumlah Tidak Standar		8				7			
Presentase Standar (%)		46,67%				53,33%			
Presentase Tidak Standar %		53,33%				46,67%			
Rata-rata Jumlah Standar		50%							
Rata-rata Jumlah Tidak Standar		50%							
Kategori		CUKUP TIDAK STANDAR							

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

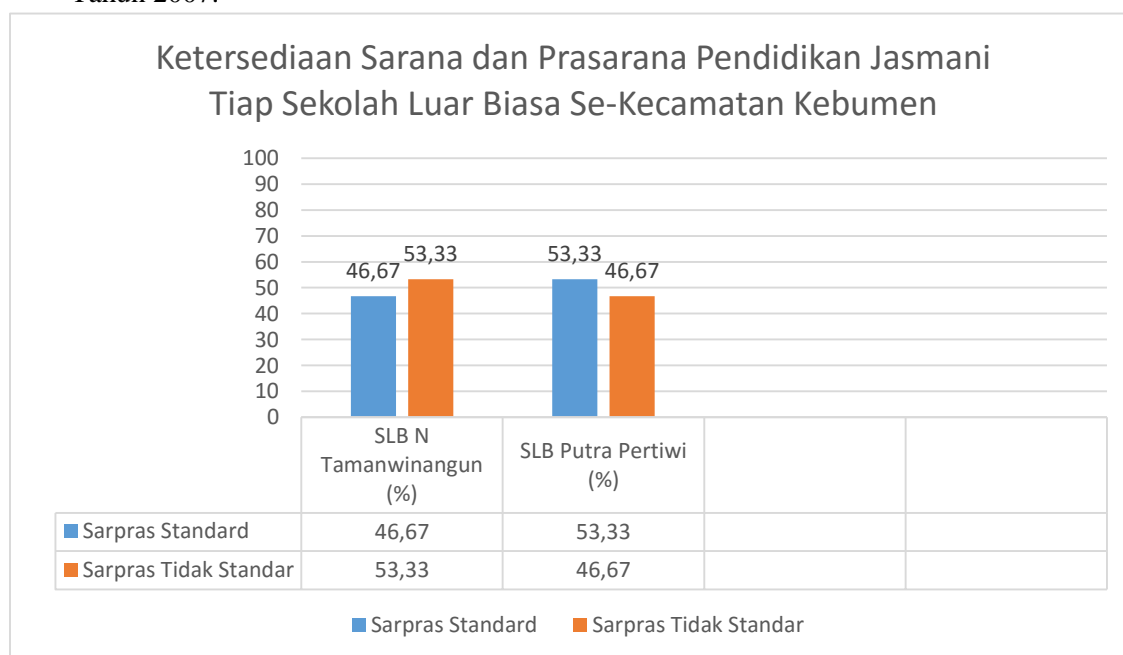
ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

Berikut gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

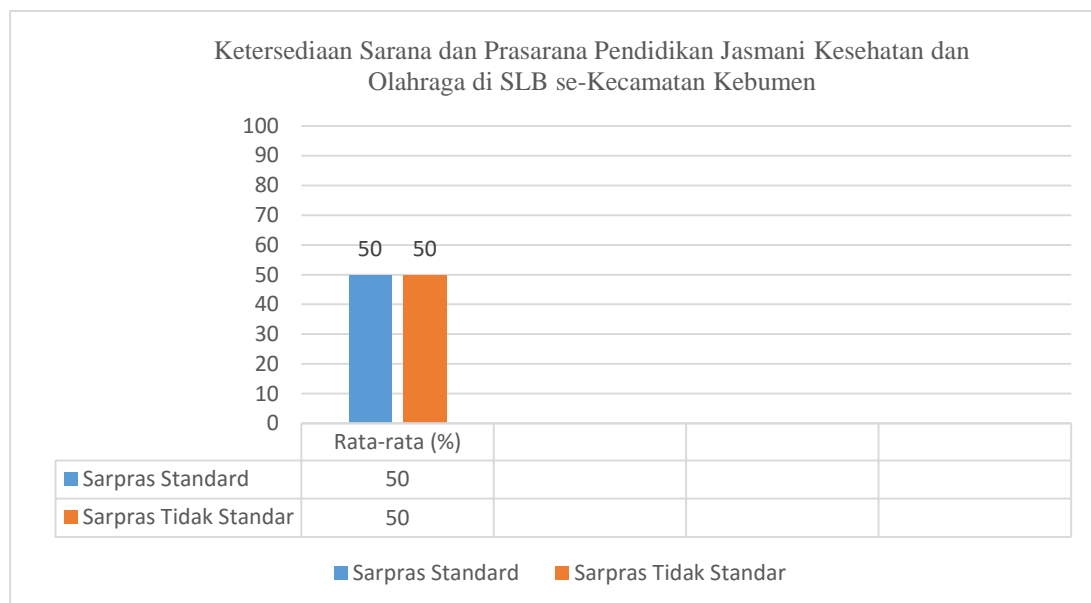
masing-masing SLB Se-Kecamatan Kebumen dalam bentuk histogram:

Gambar 2. Histogram Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SLB di Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.



Adapun gambar ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 3. Histogram Ketersediaan Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen.



Hasil tabel 11 dan gambar 1 di atas dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Tamanwinangun yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 5 sarana dan 2 prasarana diantaranya: 5 sarana yakni: bola sepak 8, bola plastik 6, simpai 6, tape recorder 1, pengeras suara 1, sedangkan 2 prasarana yaitu: Tempat berolahraga 33x23 serta luas arena bermain. Maka didapat jumlah persentase standar sebesar 46,67%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Bola voli 5, dan bola basket 4, dan matras 3 dengan jumlah persentase 20%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 5

sarana dan prasarana, yaitu: Lembing, cakram, peluru, peti lompat dan bak lompat dengan jumlah persentase 33,33%. Jadi rata-rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB N 1 Tamanwiangun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) yang didalamnya ada standar sarana dan prasarana olahraga sebesar 46,67% standar dan 53,33% tidak standar. Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Putra Pertiwi yang standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah menyediakan 6 sarana dan 2 prasarana diantaranya: 6 sarana yakni: Bola voli 7, bola plastik 6, lembing 8, simpai 6, tape recorder 1, pegeras suara 1 sedangkan 2 prasarana yaitu: Luas arena bermain dan bak lompat dengan didapat jumlah persentase standar sebesar 53,33%. Adapun sarana dan prasarana yang ada tapi tidak standar dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 sebanyak 2, yakni: Bola sepak 4, bola basket 4, cakram 2, peluru 2, tempat berolahraga dan matras dengan jumlah persentase sebesar 40%. Sedangkan sarana dan prasarana yang tidak standar sebanyak 1 sarana dan prasarana, yaitu: Peti lompat dengan jumlah persentase sebesar 6,67%. Jadi rata rata jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB Putra Pertiwi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah

aliyah (SMA/MA) yang didalamnya tertulis standar sarana dan prasarana olahraga sebesar 53,33% standar dan 46,67% tidak standar.

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 diatas jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen sebanyak 15 sarana dan prasarana, jadi rata-rata persentase yang didapat sebesar 50% standar dan 50% tidak standar. Untuk melihat hasil yang lebih detail dapat dilihat pada lampiran 4 rekapitulasi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).

B. Pembahasan

Hasil ketersediaan sarana dan prasarana di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan teori dari Akdon dan Sahlan Hadi (2005:126) masuk dalam kategori cukup tidak standar. Kategori cukup tidak standar ini dikarenakan persentase masuk dalam range 41-60% yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen belum sepenuhnya memenuhi kriteria masih 50% yang sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). Dilihat dari hasil penelitian sumbangan persentase standar pada ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan

Kebumen dari SLB Putra Pertiwi lebih tinggi 6,66% dari SLB Negeri Tamanwinangun yang memiliki persentase sebesar 46,67% sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Persentase SLB Putra lebih tinggi dibanding dengan SLB Negeri Tamanwinangun dikarenakan kelengkapan untuk sarana di SLB Putra Pertiwi lebih lengkap. Kelengkapan ini dikarenakan jaranganya sarana olahraga digunakan untuk pembelajaran. Alat-alat olahraga lebih sering disimpan di gudang, maka dari itu sarana yang ada lebih banyak. Berbeda dengan sarana di SLB Tamanwinangun, karena alat selalu dipakai untuk pembelajaran maka banyak alat yang rusak dan mengurangi jumlah ideal sarana tersebut. Selain itu jumlah siswa dari SLB Negeri Tamanwinangun yang lebih banyak dari pada jumlah siswa SLB Putra Pertiwi membuat efisiensi pemakaian sarana dan prasarana menjadi terkendala. Jika dijabarkan dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani, SLB Negeri Tamanwinangun memiliki jumlah persentase sarana sebesar 50% dan prasarana sebesar 40% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 serta masuk dalam kategori cukup. Jumlah persentase sarana di SLB Tamanwinangun lebih tinggi dibandingkan persentase prasarana yang ada karena tidak tersedianya prasarana seperti peti lompat dan bak lompat. Sedangkan SLB Putra Pertiwi memiliki jumlah persentase sarana sebesar 60% dan prasarana sebesar 40% yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Kebalikan dari SLB Tamanwiangun, SLB Putra Pertiwi mempunyai sarana yang lebih banyak dikarenakan jumlah peserta didik yang tidak begitu banyak dan penggunaan yang tidak maksimal dari sarana dan prasarana. Untuk luas arena

bermain yang merupakan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 menyebutkan rasio tempat bermain minimum 3 m²/peserta didik. SLB Negeri Tamanwinangun memiliki luas arena bermain 759 m² dengan jumlah peserta didik sebanyak 234 peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak 3,24 m²/peserta didik. Rasio ini sudah memenuhi standar nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Sedangkan luas arena bermain SLB Putra Pertiwi memiliki luas arena bermain 460 m² dengan jumlah peserta didik sebanyak 66 peserta didik, sehingga masing-masing peserta didik memiliki ruang gerak 6,96 m²/peserta didik. Dengan luas bermain yang melebihi batas standar SLB Putra Pertiwi sudah memenuhi standar nasional prasarana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007.

Akan tetapi, SLB se-Kecamatan Kebumen memiliki sarana dan prasarana lain untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, sarana dan prasarana lain di dalam SLB tentunya akan berbeda dengan sarana dan prasarana khususnya olahraga dengan sekolah biasa. Dan sarana dan prasarana lain diluar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 yang akan peneliti paparkan sudah mendapat validasi dari *dosen expert judgement*. Sarana dan prasarana ini hanya dikhususkan untuk para penyandang tuna daksa. Sarana dan prasarana lain untuk tuna daksa di SLB Negeri Tamanwiangun yang tidak tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007, diantaranya: Net voli 3, tiang net 2, ring basket 2, bat tenis meja 10, net tenis meja 2, bola tenis meja 15, net bulu tangkis 2,

tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 10, shuttle cock 84, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tenis lapangan 9, bola plastik kecil 20, meteran 1, stopwach 2, peluit 2, bendera start 1, tongkat bendera start 1, turbo 7, kaset senam 4, pelampung renang 12, tenda 2, meja tenis meja 1, gawang 2, ring basket 1, papan pantul basket 1, tiang net voli 2. Sedangkan di SLB Putra Pertiwi memiliki net voli 1, tiang net 2, bat tenis meja 8, net tenis meja 2, bola tenis meja 6, net bulu tangkis 1, tiang net bulu tangkis 2, raket bulu tangkis 12, shuttle cock 36, bowling 12, candle pin bowling 6, boccia 8, pallina 1, bola tenis lapangan 6, bola plastik kecil 15, meteran 1, stopwach 1, peluit 1, turbo 6, kaset senam 2, meja tenis meja 1, tiang net voli 2. SLB se-Kecamatan Kebumen mempunyai banyak sarana yang tidak tercantum didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007. Bahkan lebih banyak dari sarana yang terdaftar.

Belum adanya aturan yang pasti dari pemerintah untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan untuk SLB membuat jumlah sarana dan prasarana di luar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 menjadi sangat banyak. Dari semua uraian diatas, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 memiliki kategori yang cukup tetapi tidak standar dilihat dari standar minimum dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 itu sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dengan sepuh kemampuan telah berusaha untuk sebaik mungkin untuk melaksanakan penelitian namun dengan demikian peneliti tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu antara lain :

1. Belum adanya aturan pasti dari pemerintah terkait sarana dan prasarana olahraga untuk sekolah luar biasa serta minimnya penelitian yang membahas tentang sarana dan prasarana olahraga khususnya untuk sekolah luar biasa.
2. Minimnya SLB yang membuka kelas untuk anak tuna daksa.
3. Instrumen yang penelitian yang masih kurang luas lingkupnya, memungkinkan masih banyak unsur-unsur yang penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SLB se-Kecamatan Kebumen berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) adalah 50%, baru setengah dari keseluruhan total standar minimum sarana dan prasarana oleh karena itu masuk dalam kategori cukup tidak standar.

B. Saran

Berdasarkan pada analisi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atas sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperjelas lagi standar sarana dan prasarana pada untuk sekolah luar biasa khususnya untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
2. Bagi pihak sekolah ataupun pihak yang terkait dengan diketahuinya jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat segera terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, jadi setelah mengetahui informasi tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani guru harus lebih siap dalam mengatasi ataupun mengantisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA


- Abdoellah, A. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Akdon, Sahlan Hadi. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amin, M. & Dwidjosumarto, A. (1979). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: PT. New Aqua Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Assjari, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Daksa*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Bafadah, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Permendiknas Nomor 01 Tahun 2008, tentang Standar Proses Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Tunalaras*.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Gunawan, A.H. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariri, Hasan. dkk. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: media akademi
- Herman & Ahmad. (2018). *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep*. Dikutip dari <https://ojs.unm.ac.id/sportive/article/view/5624/3269>
- Jabar, C. S. A., et al. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press

- Karyana, A & Sri Widati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Marthan, L.K. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN DIKTI
- Kemenkumham. (1991). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa*.
- Kemenkumham. (2007). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/Pmk.06/2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, Dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara*.
- Kemenkumham. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)*.
- Kemenkumham. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tanggal 23 Juni 2008 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*.
- Kemenkumham. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Komarudin. (2009). *Mencapai Kebermaknaan Hidup Penderita Cacat Melalui Aktivitas Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 6, Nomor 2, 39-44.
- Liando, J. & Aldjo Dapa. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Prespektif Sistem Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prabawati, C. (2015). *Kecukupan Sarana dan Prasarana Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihatin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, A.S. 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Tarigan, B. (2000). *Penjas Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Wartono, S. (2010). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa Bagian A (Tuna Netra), Bagian B (Tuna Rungu), Bagian C (Tuna Grahita) se-Kota Salatiga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, A.M. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengesahan Proposal TAS

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

4 Desember 2018

Nomor : 321/POR/XI/2018
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS


Yth. Yuyun Ariwibowo, M.Or.
Jurusan PKR FIK Universitas Negeri Yogyakarta



Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : AMIN PANDU PRADANA
NIM : 15601241084
Judul Skripsi : SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SE-KABUPATEN KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.

Lampiran 2. Surat Sudah Melakukan Observasi dari SLB N Tamanwinangun



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI TAMANWINANGUN
AKREDITASI A
JALAN KEJAYAN NO 38 B KEBUMEN ☎ 54313 Telp.0287-383658
e-mail : Sdlbtamanwinangun_kbm@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/ 21 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Tamanwinangun Kebumen Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : AMIN PANDU PRADANA
NIM : 15601241084
Fakultas : FIK
Dosen Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP. : 198305092008121002
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen pada 18 Februari 2019, dengan judul penelitian “ Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Permainan Bola Voli Duduk bagi Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Kebumen.”

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 18 Februari 2019
Kepala Sekolah

H. Amir Sujoko, S.Pd., M.Pd
NIP. 19640607 198806 1 001

Lampiran 3. Surat Sudah Melakukan Observasi dari SLB Putra Pertiwi



**YAYASAN PUTRA PERTIWI
SEKOLAH LUAR BIASA PUTRA PERTIWI KEBUMEN**

Jl. Kejayan No. 38 B Tamanwinangun Kebumen
Kabupaten Kebumen Jawa Tengah ☎54313 ☎(0287) 382670
Email : slb_putrapertiwi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.8 / 50 / 2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala SLB PUTRA KEBUMEN menerangkan:

Nama : AMIN PANDU PRADANA
NIM : 15601241084
Fakultas : FIK
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan **Penelitian** di SLB PUTRA PERTIWI KEBUMEN pada hari Senin .18 Februari 2019 untuk keperluan mendapatkan data dalam penyusunan skripsi yang berjudul, **“Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Permainan Bola Voli Duduk Bagi Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa Se-Kabupaten Kebumen”**.


Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk menyelesaikan skripsi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 18 Februari 2019
Kepala Sekolah

M. Agus Ardani, S. Pd

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Jawa Tengah

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/9496/04.5/2019

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah ;
4. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 69 tahun 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 64 Tahun 2002 tentang Pejabat Pelaksana Tugas (PLT), Pejabat Pelaksana Harian (PLH) dan Pejabat Yang Menjalankan Tugas (YMT) Pada Unit Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah ;
5. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 821.2/27 tahun 2019 tentang Penunjukan Pejabat Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1315/Kesbangpol/2019 Tanggal : 6 Februari 2019 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : AMIN PANDU PRADANA
2. Alamat : DK SUMUR LOR, RT01/02, AMBALKUMOLO, BULUSPESANTREN, KEBUMEN
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul Proposal : SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI DUDUK BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEBUMEN
b. Tempat / Lokasi : KABUPATEN KEBUMEN
c. Bidang Penelitian : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
d. Waktu Penelitian : 06 Februari 2019 sampai 31 Maret 2019
e. Penanggung Jawab : Yuyun Ari Wibowo, M.Or
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti :
h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

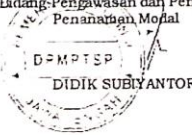
Ketentuan yang harus ditaati adalah :


a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 11 Februari 2019

Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian
Penanaman Modal


DIDIK SUBIYANTORO



DPMPTSP 11 Februari 2019

SALINAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 11 Pebruari 2019

Nomor : 070/1340/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Di
Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/9496/04.5/2019 Tanggal 11 Pebruari 2019 atas nama AMIN PANDU PRADANA dengan judul proposal SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI DUDUK BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian
Penanaman Modal



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. AMIN PANDU PRADANA.

DPMPPTSP 11 Pebruari 2019

SALINAN

Lampiran 5. Surat Perizinan *Expert Judgement* dari Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah memeriksa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian yang berjudul **“Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Bagi Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Kebumen”** yang disusun oleh:

Nama : Amin Pandu Pradana

NIM : 15601241084

Prodi / Jurusan : PJKR / POR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya:

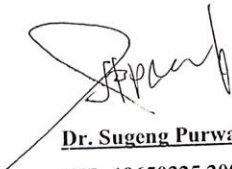
Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.

NIP : 19650325 200501 1 002

Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan

Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan bahwa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut ***VALID / ~~TIDAK VALID~~***. Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.
NIP. 19650325 200501 1 002

*coret yang tidak perlu

Lampiran 6. Surat Perizinan *Expert Judgement* dari Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd

PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Setelah memeriksa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian yang berjudul **“Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Bagi Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa Se-Kecamatan Kebumen”** yang disusun oleh:

Nama : Amin Pandu Pradana
NIM : 15601241084
Prodi / Jurusan : PJKR / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dengan ini saya:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
NIP : 11709910909644
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan bahwa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut ***VALID / ~~TIDAK VALID~~***. Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP. 11709910909644

*coret yang tidak perlu

Lampiran 7. Surat Perizinan Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 01.07/UN.34.16/PP/2019.

4 Februari 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

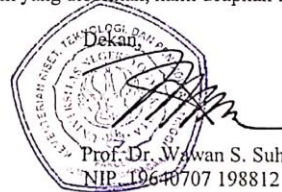
Kabupaten Kebumen

di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Amin Pandu Pradana
NIM : 15601241084
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP : 198305092008121002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Februari 2019 s/d selesai
Tempat : Semua SLB di Kabupaten Kebumen.
Judul Skripsi : Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Permainan Bola Voli Duduk bagi Tuna Daksa di Sekolah Luar Biasa se-Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SLB
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8. Surat Perizinan Penelitian dari Kesbangpol Kota Yogyakarta

 **PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah
di Semarang

Nomor : 074/1315/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 01.07/UN.34.16/PP/2019
Tanggal : 4 Februari 2019
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI DUDUK BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEBUMEN"** kepada:

Nama : AMIN PANDU PRADANA
NIM : 15601241084
No.HP/Identitas : 083854295844/3305061408960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 6 Februari 2019 s.d 31 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.


Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 9. Surat Perizinan Penelitian dari Kesbangpol Kebumen

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Arungbinang No.15 Kebumen Telepon / Fax (0287) 384088
Email : kesbangpolkebumen@gmail.com Website : www.kesbangpol.kebumenkebab.go.id
Facebook : kesbangpol Twitter : @kesbangpol_kbm

REKOMENDASI

NOMOR : 072/073/2019

IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Nomor: 070/9496/04.5/2019 tanggal 11 Februari 2019 permohonan rekomendasi penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :


Nama	: AMIN PANDU PRADANA
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM/NIP/NIK	: 3305061408960001
Alamat	: Dk. Sumur Lor RT 001 RW 002 Kel. Ambalkumolo Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen
Jumlah Anggota	: -
Penanggung Jawab	: Yuyun Ari Wibowo, M.Or
Lokasi	: Kabupaten Kebumen
Waktu	: 12 Februari 2019 s/d 12 Mei 2019
Judul/Tema Penelitian	: SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI DUDUK BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEBUMEN.

Dengan ketentuan sebagai berikut


1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAP3DA Kab.Kebumen.
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 12 Februari 2019
a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KEBUMEN
Kepala Sub Bagian Tata Usaha


KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KEBUMEN
Penata
Kebumen 35121 199403 2 902

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Daerah



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH
(BAP3DA)
Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Nomor : 071 - 1 / 479 / 2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kebumen, 12 Februari 2019

Kepada:

Yth. 1. Kepala Sekolah SLB Putra Pertiwi Kebumen;
2. Kepala Sekolah SLB Negeri Tamanwinangun;
3. Kepala Sekolah SLB Budi Asih Gombong;
4. Kepala Sekolah SLB Putra Manunggal Gombong.

di
Tempat

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072 / 73 / 2019 tanggal 12 Februari 2019 tentang Izin Penelitian/ Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/ wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

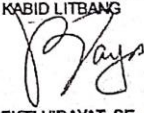
1. Nama / NIM : AMIN PANDU PRADANA/ 3305061408960001
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Dk. Sumur Lor RT 001 RW 002 Kel. Ambakumolo Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Yuyun Ari Wibowo, M.Or
5. Judul Penelitian : SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI DUDUK BAGI TUNA DAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA SE-KABUPATEN KEBUMEN.
6. Waktu : 12 Februari 2019 s/d 12 Mei 2019

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan survey/ penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.

b. Setelah survey/ penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAP3DA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAP3DA KABUPATEN KEBUMEN
KABID LITBANG

BEKTI HIDAYAT, SE
Pembina
NIP. 19630715 199303 1 002

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Disdik Kab. Kebumen;
2. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.

Lampiran 11. Rekapitulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SLB Se-Kecamatan Kebumen Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Keseuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani							
		SLB Negeri Tamanwangun				SLB Putra Pertiwi			
		Sesuai		Tidak Sesuai		Sesuai		Tidak Sesuai	
		AMS	AS	ATS	TS	AMS	AS	ATS	TS
Sarana									
1) Bola voli	≥ 6	-	-	√	-	√	-	-	-
2) Sepak	≥ 6	√	-	-	-	-	-	√	-
3) Basket	≥ 6	-	-	√	-	-	-	√	-
4) Simpai	≥ 6	-	√	-	-	-	√	-	-
5) Bola Plastik	≥ 6	-	√	-	-	-	√	-	-
6) Lembing	≥ 6	-	-	-	√	√	-	-	-
7) Cakram	≥ 6	-	-	-	√	-	-	√	-
8) Peluru	≥ 6	-	-	-	√	-	-	√	-
9) <i>Tape recorder</i>	≥ 1	-	√	-	-	-	√	-	-
10) Pengeras suara	≥ 1	-	√	-	-	-	√	-	-
Prasarana									
11) Luas arena bermain	Ada	√	-	-	-	√	-	-	-
12) Tempat berolahraga > 30x20m	Ada	-	√	-	-	-	-	√	-
13) Matras	≥ 4	-	-	√	-	-	-	√	-
14) Peti lompat	≥ 1	-	-	-	√	-	-	-	√
15) Bak lompat	≥ 1	-	-	-	√	-	√	-	-
Jumlah		2	5	3	5	3	5	6	1
Jumlah Sesuai		15							
Jumlah Tidak Sesuai		15							
Persentase kesesuaian (%)		50%							

Lanjutan lampiran 11

Adapun cara mendapatkan persentase kesesuaian sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\% = \frac{15}{15 + 15} \times 100\% = 50\%$$

Keterangan:

AMS : Ada Melebihi Standar

AS : Ada Standar

ATS : Ada Tidak Standar

TS : Tidak Standar

P : Angka presentase

N : Jumlah frekuensi/ jumlah individu/jumlah soal

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Lampiran 12

Lembar Obeservasi SLB Negeri Tamanwiangun

Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Negeri Tamanwiangun

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Sarana	≥ 6	✓	5	ATS
1) Bola Voli	≥ 6	✓	8	AMS
2) Bola Sepak	≥ 6	✓	4	ATS
3) Bola Basket	≥ 6	✓	6	ATS
4) Simpai	≥ 6	✓	6	ATS
5) Bola Plastik	≥ 6	✓	6	ATS
6) Lembing	≥ 6	✓	6	ATS
7) Cakram	≥ 6	✓	6	ATS
8) Peluru	≥ 6	✓	6	ATS
9) Tape Recorder	≥ 1	✓	1	ATS
10) Pengeras Suara	≥ 1	✓	1	ATS
Jumlah Tidak Standar				
Jumlah Ada Tidak Standar				
Jumlah Ada Standar				
Jumlah Melebihi Standar				
Jumlah Tidak Ideal				
Jumlah Ideal				

Keterangan :
 AMS : Ada Melebihi Standar
 AS : Ada Standar
 ATS : Ada Tidak Standar
 TS : Tidak Standar

63

Sarana Lain yang dimiliki

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Net Voli	2
Tenda net	2
Rumah Basket	2
Bola Tenis Meja	10
Bola Tenis Meja	15
Net Bulutangkis	25
Net Bulutangkis	2
Meja Tenis Bulutangkis	10
Shuttle cock	80
Bowling	12
Canche Bowling	10
Bocce	8
Padaang	1
Bola Tenis Lapangan	9
Bola Plastik Kecil	10
Kiperan	1
Stopwatch	2
Beaker	2
Kardus Start	1
Bantal Handball	1
Kayu	7
Kardus Senam	1
Handball	1
Tenda	2

64

Lampiran 13

Lembar Observasi SLB Putra Pertiwi

Sarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi SLB Putra Pertiwi Kebumen

Nama Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	Kategori Ideal	Ketersediaan Sarana		Keterangan
		Ada	Jumlah	
a. Sarana				
1) Bola Voli	≥ 6	✓	5	AMS
2) Bola Sepak	≥ 6	✓	4	ATS
3) Bola Basket	≥ 6	✓	7	ATS
4) Simpan	≥ 6	✓	6	AT
5) Bola Plastik	≥ 6	✓	8	ATS
6) Lembing	≥ 6	✓	2	AT
7) Cakram	≥ 6	✓	2	ATS
8) Peluru	≥ 6	✓	1	AT
9) Tape Recorder	≥ 1	✓	1	AT
10) Pengeras Suara	≥ 1	✓	1	AT
Jumlah Tidak Standar				
Jumlah Ada Tidak Standar				
Jumlah Ada Standar				
Jumlah Melebihi Standar				
Jumlah Tidak Ideal				
Jumlah Ideal				

Keterangan :
 AMS : Ada Melebihi Standar
 AS : Ada Standar
 ATS : Ada Tidak Standar
 TS : Tidak Standar

Sarana Lain yang dimiliki

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Net Voli	1
tiang Net	2
Net Tenis Meja	2
Net Tenis Meja	2
Bola Tenis Meja	6
Net Gultang	1
tiang Net Gultang	2
Kaket Gultang	12
Shuttle Cock	36
Bowling	36
Carabie Pin	8
Kuda	1
Kalina	1
Bola Tenis Lapangan	16
Bola Plastik Kecil	15
Melebrak	1
Shower	1
Peluit	1
Turbo	6
Karet seram	2

Lampiran 14

Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amin Pandu Prodana
 NIM : 15601241084
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	1/12/2018	Pengumpulan proposal dan pembahasan terkait rancangan penelitian	ft
2.	23/12/2018	Perbaiki proposal & pergantian judul	ft ft
3.	26/12/2018	Diskusi bab 1 & 2 serta sample	ft
4.	4/1/2019	Revisi bab 1 & 2 serta diskusi instrumen penelitian.	ft
5.	7/2/2019	Diskusi terkait bab 3 & instrumen penelitian.	ft
6.	21/1/2019	Revisi bab 3 & pembahasan pengambilan data.	ft
7.	1/2/2019	Diskusi cara dan teknik pengambilan data	ft
8.	24/2/2019	Diskusi hasil data penelitian serta rancangan bab 4 & 5.	ft
9.	5/3/19	Diskusi hasil data bab 4	ft
10.	8/3/19	Revisi bab 4	ft
11.	26/4/19	Diskusi bab 5	ft
12.	30/4/19	Diskusi PPT	ft
		acc ujian.	ft

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810925 200604 1 001.



Lampiran 15. Tabel Telaah Sarana dan Prasarana dari Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Kelas 1		Prasarana	Sarana
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal konsep gerak dasar lokomotor, seperti lompat, loncat, jalan, lari dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Tempat Berolahraga Arena Bermain	<i>Stopwatch</i> Peluit Bola Kecil Bola Kasti Bola Sepak Simpai Bola Plastik
	3.2 Mengenal konsep berbagai pola gerak dasar dominan statis, seperti bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki, serta pola gerak dominan dinamis, seperti menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Tempat Berolahraga Arena Bermain Matras	Peluit
	3.3 Mengenal konsep penggunaan pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Arena bermain Tempat Berolahraga	Pengeras Suara <i>Tape Recorder</i> Peluit Kaset Senam <i>Stopwatch</i>
	3.4 Mengenal lingkungan kolam dengan duduk dan berdiri di pingir kolam yang dangkal.*)	Kolam Renang	Pelampung Peluit
	3.5 Mengenal bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihan terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki.		Buku Penjas Orkes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku	4.1 Mempraktekkan gerak dasar lokomotor, seperti lompat, loncat, jalan, lari dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Tempat Berolahraga Arena Bermain	<i>Stopwatch</i> Peluit Bola Kecil Bola Kasti Bola Sepak Simpai Bola Plastik

anak beriman dan berakhlak mulia	4.2 Mempraktekkan berbagai pola gerak dasar dominan statis, seperti bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki, serta pola gerak dominan dinamis, seperti menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Tempat Berolahraga Arena Bermain Matras	Peluit
	4.3 Mempraktekkan penggunaan pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Arena bermain Tempat Berolahraga	Pengeras Suara <i>Tape Recorder</i> Peluit Kaset Senam <i>Stopwatch</i>
	4.4 Mempraktekkan gerak duduk dan berdiri di pingir kolam yang dangkal. *)	Kolam Renang	Pelampung Peluit
	4.5 Menceriterakan bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihan terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki.		Buku Penjas Orkes
Kelas 2		Prasarana	Sarana
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal konsep variasi pola gerak dasar lokomotor dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i>
	3.2 Mengenal konsep gerak dasar non- lokomotor, seperti memutar, mendorong, menarik dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Peluit Simpai Bola Basket
	3.3 Mengenal konsep gerak dasar manipulatif seperti menendang, melempar, menangkap dalam bentuk	Tempat Berolahraga Tempat Olahraga	Bola Sepak Bola Basket

	permainan tradisional sederhana yang dimodifikasi.		Bola Plastik
	3.4 Mengenal konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis, seperti bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki, dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Tempat Olahraga Matras	Simpai Peluit
	3.5 Mengenal konsep penggunaan variasi pola gerak dasar lokomotor, non- lokomotor , dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Arena Bermain Tempat olahraga	<i>Tape recorder</i> Pengeras Suara Bola Plastik Kaset Senam
	3.6 Mengenal cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan		Buku Penjas Orkes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mempraktekkan gerak variasi pola gerak dasar lokomotor dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i>
	4.2 Mempraktekkan gerak dasar non- lokomotor, seperti memutar, mendorong, menarik dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Peluit Simpai Bola Basket
	4.3 Mempraktekkan gerak dasar manipulatif seperti menendang, melempar, menangkap dalam bentuk permainan tradisional sederhana yang dimodifikasi.	Tempat Berolahraga Tempat Olahraga	Bola Sepak Bola Basket Bola Plastik
	4.4 Mempraktekkan variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis, seperti bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki,	Tempat Olahraga Matras	Simpai Peluit

	dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan.		
	4.5 mempraktekkan penggunaan variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Arena Bermain Tempat olahraga	<i>Tape recorder</i> Pengeras Suara Bola Plastik Kaset Senam
	4.6 Menceriterakan cara menjaga kebersihan pakaian yang digunakan		Buku Penjas Orkes
Kelas 3		Prasarana	Sarana
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal konsep gerak variasi pola gerak dasar non-lokomotor dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Peluit Bola Kasti Bola plastik Simpai Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i>
	3.2 Mengenal konsep gerak variasi pola gerak dasar manipulatif dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Bola Voli Bola Sepak Simpai Bola Plastik Tongkat Bola Sepak Bola Basket Net Voli Tiang Net Gawang Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i>

			<i>Bocia</i>
	3.3 Mengenal konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan dinamis, seperti menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Arena Bermain Tempat Olahraga	Simpai Peluit
	3.4 Mengenal konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.		<i>Tape recorder</i> Pengeras Suara Bola Plastik Kecil Kaset Senam
	3.5 Mengenal konsep dasar pengenalan di air menggunakan gerak dasar lokomotor dalam bentuk permainan terutama yang berhubungan dengan gerakan kaki, tangan dan tubuh dalam aktivitas air secara sederhana *.	Kolam Renang	Pelampung Kaca Mata Renang
	3.6 Mengetahui cara menjaga kebersihan kelas seperti; piket membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah seperti halaman sekolah sesuai kemampuan.		
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 mempraktekkan gerak variasi pola gerak dasar non-lokomotor dalam bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Peluit Bola Kasti Bola plastik Simpai Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i>
	4.2 Mempraktekkan gerak variasi pola gerak dasar manipulatif dalam bentuk permainan sederhana dan	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Bola Voli Bola Sepak Simpai

	atau permainan tradisional yang dimodifikasi.		Bola Plastik Tongkat Bola Sepak Bola Basket Net Voli Tiang Net Gawang Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i>
	4.3 Mempraktekkan variasi berbagai pola gerak dasar dominan dinamis, seperti menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Arena Bermain Tempat Olahraga	Simpai Peluit
	4.4 Mempraktekkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.		<i>Tape recorder</i> Pengeras Suara Bola Plastik Kecil Kaset Senam
	4.5 Mempraktekkan dasar pengenalan di air menggunakan gerak dasar lokomotor dalam bentuk permainan terutama yang berhubungan dengan gerakan kaki, tangan dan tubuh dalam aktivitas air secara sederhana *.	Kolam Renang	Pelampung Kaca Mata Renang
	4.6 Menceriterakan cara menjaga kebersihan kelas seperti; piket membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah seperti halaman sekolah sesuai kemampuan.		
Kelas 4		Prasarana	Sarana
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda	3.1 Mengetahui konsep kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Peluit Bola Kasti Bola plastik Simpai Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net

yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.			Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i> Raket <i>Suttle Cock</i> Net Bulu Tangkis <i>Bet pingpong</i> <i>Net Pingpong</i> <i>Bola Pingpong</i>
	3.2 Mengenal konsep kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis, seperti bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki, serta pola gerak dominan dinamis, seperti menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Matras Tempat Olahraga	Simpai <i>Stopwatch</i> Peluit Simpai Bola plastik kecil
	3.3 Mengenal konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Arena Bermain Tempat Olahraga	Kaset <i>Tape Recorder</i> Pengeras Suara Peluit
	3.4 Mengenal konsep gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air dalam aktivitas air sesuai dengan kemampuan *	Kolam Renang	Pelampung
	3.5 Mengenal konsep kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.		Buku Penjas Orkes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Mempraktekkan gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Peluit Bola Kasti Bola plastik Simpai Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net

			Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i> Raket <i>Suttle Cock</i> Net Bulu Tangkis <i>Bet pingpong</i> <i>Net Pingpong</i> <i>Bola Pingpong</i>
	4.2 Mempraktekkan kombinasi berbagai pola gerak dasar dominan statis, seperti bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang /samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki, serta pola gerak dominan dinamis, seperti menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam sederhana sesuai dengan kemampuan	Matras Tempat Olahraga	Simpai <i>Stopwatch</i> Peluit Simpai Bola plastik kecil
	4.3 Mempraktekkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Arena Bermain Tempat Olahraga	Kaset <i>Tape Recorder</i> Pengeras Suara Peluit
	4.4 Mempraktekkan gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air dalam aktivitas air sesuai dengan kemampuan *	Kolam Renang	Pelampung
	4.5 Menceriterakan kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.		Buku Penjas Orkes
Kelas 5		Prasarana	Sarana
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda	3.1 Mengenal konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam permainan dan atau olahraga tradisional bola besar yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Bola plastik Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang

yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.			Bola Plastik Peluit
	3.2 Mengenal konsep gerak kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor dan manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Olahraga	Peluit Tongkat Bola Basket Bola Sepak Bola Plastik Bola Plastik Kecil
	3.3 Mengenal konsep gerak kombinasi pola gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi	Arena Bermain Tempat Olahraga	Peluit Bola Kasti Bola plastik Simpai Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i> Raket <i>Suttle Cock</i> Net Bulu Tangkis <i>Bet pingpong</i> <i>Net Pingpong</i> <i>Bola Pingpong</i>
	3.4 Mengenal konsep kombinasi pola gerak dasar dominan statis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam lantai sederhana sesuai dengan kemampuan, seperti <i>handstand</i> , dan <i>headstand</i> , dsb).	Matras Tempat Berolahraga	<i>Stopwacth</i>
	3.5 Mengenal konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Tempat Berolahraga	Kaset <i>Tape Recorder</i> Pengeras Suara Simpai

	3.6 Mengenal konsep makanan bergizi dan jajanan sehat menjaga kesehatan tubuh sesuai kemampuan		Buku Penjas Orkes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 mempraktekkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam permainan dan atau olahraga tradisional bola besar yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Berolahraga	Bola plastik Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit
	4.2 mempraktekkan gerak kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor dan manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi.	Arena Bermain Tempat Olahraga	Peluit Tongkat Bola Basket Bola Sepak Bola Plastik Bola Plastik Kecil
	4.3 mempraktekkan gerak kombinasi pola gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional yang dimodifikasi	Arena Bermain Tempat Olahraga	Peluit Bola Kasti Bola plastik Simpai Bola Sepak Bola Basket Bola Voli Net Voli Tiang Net Gawang Bola Plastik Peluit <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i> Raket <i>Suttle Cock</i> Net Bulu Tangkis <i>Bet pingpong</i> <i>Net Pingpong</i> <i>Bola Pingpong</i>




	4.4 Mempraktekkan kombinasi pola gerak dasar dominan statis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam lantai sederhana sesuai dengan kemampuan, seperti <i>handstand</i> , dan <i>headstand</i> , dsb).	Matras Tempat Berolahraga	<i>Stopwacth</i>
	4.5 Mempraktekkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana.	Tempat Berolahraga	Kaset <i>Tape Recorder</i> Pengeras Suara Simpai
	4.6 Menceriterakan makanan bergizi dan jajanan sehat menjaga kesehatan tubuh sesuai kemampuan		Buku Penjas Orkes
Kelas 6		Prasarana	Sarana
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengenali konsep kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional 1 bola kecil yang dimodifikasi.	Tempat Berolahraga Arena Bermain	Peluit Bola Kasti Bola plastik kecil <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i> Raket <i>Suttle Cock</i> Net Bulu Tangkis <i>Bet pingpong</i> <i>Net Pingpong</i> <i>Bola Pingpong</i>
	3.2 Mengenal konsep variasi pola gerak dasar atletik jalan cepat dan lari melalui permainan dan atau olahraga tradisional yang modifikasi	Tempat Berolahraga Arena Bermain	Peluit Tongkat Cone Stopwacth
	3.3 Mengenal konsep kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam lantai sederhana sesuai dengan kemampuan, seperti <i>handstand</i> , <i>headstang</i> . kayang, meroda, dsb).	Tempat Berolahraga Matras Peti Loncat	<i>Stopwatch</i>
	3.4 Mengenal konsep variasi dan kombinasi gerak dasar langkah kaki dan dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana sesuai dengan kemampuan.	Tempat Olahraga Arena Bermain	Kaset <i>Tape Recorder</i> Pengeras Suara

	3.5 Mengenal konsep keterampilan gerakan kaki dan lengan gaya renang (katak)	Kolam Renang	Pelampung Kaca Mata Renang
	3.6 Mengenal pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh sesuai kemampuan		Buku Penjas Orkes
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1Mempraktekkan kombinasi pola gerak dasar non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional l bola kecil yang dimodifikasi.	Tempat Berolahraga Arena Bermain	Peluit Bola Kasti Bola plastik kecil <i>Bowling</i> <i>Candle Pin Bowling</i> <i>Bocia</i> <i>Pallina</i> Raket <i>Suttle Cock</i> Net Bulu Tangkis <i>Bet pingpong</i> <i>Net Pingpong</i> <i>Bola Pingpong</i>
	4.2 Mempraktekkan variasi pola gerak dasar atletik jalan cepat dan lari melalui permainan dan atau olahraga tradisional yang dimodifikasi.	Tempat Berolahraga Arena Bermain	Peluit Tongkat Cone Stopwacth
	4.3 Mempraktekkan kombinasi pola gerak dasar dominan statis dan dinamis untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam lantai sederhana sesuai dengan kemampuan, seperti <i>handstand</i> , <i>headstang</i> . kayang, meroda, dsb).	Tempat Berolahraga Matras Peti Loncat	<i>Stopwatch</i>
	4.4 Mempraktekkan variasi dan kombinasi gerak dasar langkah kaki dan dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik sederhana sesuai dengan kemampuan.	Tempat Olahraga Arena Bermain	Kaset <i>Tape Recorder</i> Pengeras Suara
	4.5 Mempraktekkan keterampilan gerakan kaki dan lengan gaya renang (katak).	Kolam Renang	Pelampung Kaca Mata Renang
	4.6 Menceriterakan pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh sesuai kemampuan.		Buku Penjas Orkes

DOKUMENTASI

SLB NEGERI TAMANWANGUN KEBUMEN

Sarana dan prasarana yang standar	Sarana dan prasarana ada tidak standar
Bola Sepak	Bola Voli
	
Bola Plastik	Bola Basket
	
Simpai	Matras
	
Tape Recorder	





	
<p>Pengeras Suara</p>	
	
<p>Lapangan Olahraga dan Area Bermain</p>	
	




Sarana dan Prasarana Lain di SLB Negeri Tamanwinangun



SLB Putra Pertiwi

Sarana dan prasarana yang standar	Sarana dan prasarana ada tidak standar
Bola Bola Voli	Bola Sepak
	
Bola Plastik	Bola Basket
	
Simpai	Cakram
	

Tape Recorder	Peluru
	
Pengeras Suara	Matras
	
Lembing	Lapangan Olahraga dan Area Bermain

	
<p>Bak Lompat</p>	
	

Sarana dan Prasarana Lain di SLB Putra Pertiwi

